

**ETOS KERJA DAN KEPEDULIAN SOSIAL : STUDI PADA
GURU YANG MENGAJAR PONDOK PESANTREN**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi



Oleh :
**Kunti
Zakiyyatal
Firdausiyyah
202210440211028**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

ETOS KERJA DAN KEPEDULIAN SOSIAL :
STUDI PADA KINERJA GURU YANG MENGAJAR DI
PONDOK PESANTREN

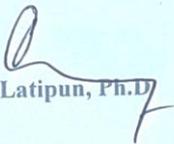
Diajukan oleh :

KUNTI ZAKIYYATAL FIRDAUSIYYAH
202210440211028

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa / 16 Juli 2024

Pembimbing Utama

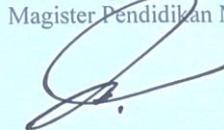

Prof. Latipun, Ph.D.

Pembimbing Pendamping


Dr. Rr Siti Suminarti F., M.Si


Program Pascasarjana
Prof. Lampun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika


Prof. Dr. Iswinarti, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

KUNTI ZAKIYYATAL FIRDAUSIYYAH
202210440211028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa / 16 Juli 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Latipun, Ph.D
Sekretaris	:	Dr. Rr Siti Suminarti F., M.Si
Penguji I	:	Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si
Penguji II	:	Dr. Zainul Anwar, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **KUNTI ZAKIYYATAL FIRDAUSIYYAH**

NIM : 202210440211028

Program Studi : **Magister Psikologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

TESIS dengan judul : **ETOS KERJA DAN KEPEDULIAN SOSIAL : STUDI PADA KINERJA GURU YANG MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

1. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Agustus 2024
Yang menyatakan,



KUNTI ZAKIYYATAL FIRDAUSIYYAH

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul **“ETOS KERJA DAN KEPEDULIAN SOSIAL : STUDI PADA KINERJA GURU YANG MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN”**. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Didalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D., selaku direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus dosen pembimbing utama yang telah sabar membimbing, memberikan masukan dan saran serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
3. Prof. Dr. Iswinarti, M. Si., selaku Kaprodi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr.Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si., selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Magister Psikologi dan staf tata usaha di Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Seluruh partisipan yang telah berkenan membagikan pengalaman dan informasinya sebagai data dalam penelitian ini.

7. Kepada Bapak dan Ibu dari penulis, atas dukungan moril maupun materil, doa serta kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

8. Kepada seluruh saudara kandung dari penulis, atas dukungan doa dan semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis.

9. Kepada seluruh subjek penelitian yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya dalam penelitan ini serta semua pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang memberikan motivasi, dukungan, dan do'a untuk penulis dalam proses menyelesaikan tesis.

10. Teman-teman seperjuangan kelas A Magister Psikologi Angkatan 2022 atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 10 Juli 2024

Penulis

Kunti Zakiyyatal Firdausiyyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	2
PENDAHULUAN	4
TINJAUAN PUSTAKA	9
Guru di Pesantren	9
Pentingnya Etos Kerja bagi Guru	10
Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja	13
Kinerja Guru	14
METODE PENELITIAN	15
Desain Penelitian.....	15
Subjek Penelitian.....	16
Instrumen Penelitian.....	16
Pengumpulan Data.....	16
Analisis Data.....	17
HASIL	19
Etos Kerja Ditunjukkan dari Sikap Guru terhadap Pekerjaannya	19
Kepedulian Sosial yang Mewarnai Etos kerja Guru di Pesantren	23
PEMBAHASAN	27
Etos Kerja Ditunjukkan dari Sikap Guru terhadap Pekerjaannya	27
Kepedulian Sosial yang Mewarnai Etos kerja Guru di Pesantren	30
KESIMPULAN	34
IMPLIKASI	35
KETERBATASAN	35
SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Persetujuan.....	lampiran 1
Ethical Clearance.....	lampiran 2
Panduan Wawancara.....	lampiran 3
Skema Alur Penelitian.....	lampiran 4
Verbatim Dan Koding Wawancara.....	lampiran 5
Informasi Informan dan Reduksi Data Temuan Penelitian.....	lampiran 6
Hasil Cek Plagiasi.....	lampiran 7



ETOS KERJA DAN KEPEDULIAN SOSIAL : STUDI PADA KINERJA GURU YANG MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN

Kunti Zakiyyatal Firdausiyyah (NIM : 202210440211028)

kuntizakiyyatalf@gmail.com

Prof. Latipun, Ph.D (NIDN: 0711026401)

latipun@umm.ac.id

Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si (NIDN: 0631086401)

suminarti@umm.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan seseorang bekerja adalah mendapatkan insentif atau gaji. Tetapi ada beberapa individu yang bekerja untuk tujuan spesifik. Salah satunya adalah pekerjaan mengajar di pesantren yang membutuhkan banyak kontribusi lebih karena diharuskan untuk aktif juga di kegiatan pesantren. Maka diperlukan ketertarikan pengabdian sebagai perwujudan etos kerja pada diri seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam dan memberikan gambaran etos kerja dan kepedulian sosial yang dianut oleh guru atau *ustadz* dan *ustadzah* di pesantren dengan melihat bagaimana kinerja mereka sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 4 orang subjek dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Analisa data yang digunakan adalah analisa tematik memungkinkan temuan penelitian muncul dari data mentah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya etos kerja yang ditunjukkan oleh kesungguhan dan tanggung jawab guru dalam mengatasi masalah yang terjadi, dan memaksimalkan kinerjanya selama mengajar. Ditambah dengan kerjasama yang dibangun dengan sesama rekan kerja, keikhlasan dalam melakukan tugas, serta kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dialami dalam pekerjaan. Etos kerja guru di pesantren diwarnai oleh nilai-nilai kepedulian sosial yang meningkatkan kinerja mereka. Nilai kepedulian sosial ini bersumber dari perilaku dan tata norma serta tata nilai yang diadaptasi dari nilai-nilai keislaman yang biasa dianut oleh kalangan pesantren.

Kata Kunci: etos kerja, guru pesantren, kepedulian sosial

**WORK ETHICS AND SOCIAL CONCERNS : A STUDY ON TEACHER'S
PERFORMANCE IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS**

Kunti Zakiiyyatal Firdausiyyah (NIM : 202210440211028)

kuntizakiiyyatalf@gmail.com

Prof. Latipun, Ph.D (NIDN: 0711026401)

latipun@umm.ac.id

Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si (NIDN: 0631086401)

suminarti@umm.ac.id

ABSTRACT

One of the goals of someone working is to get incentives or salary. But there are some individuals who work for specific goals. One of them is teaching work in Islamic boarding schools which requires a lot of extra contribution because you are required to be active in Islamic boarding school activities. So an interest in service is needed as an embodiment of work ethic in a teacher. This research aims to reveal in depth and provide an overview of the work ethic and social care adhered to by teachers or ustadz and ustadzah in Islamic boarding schools by looking at how they perform on a daily basis. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Subjects in this study were selected based on predetermined criteria. This research was conducted by interviewing 4 subjects with predetermined criteria. Subject selection was carried out using accidental sampling technique. Data collection was carried out using semi-structured interviews. The data analysis used is thematic analysis allowing research findings to emerge from raw data. The results of this research are a work ethic shown by the teacher's seriousness and responsibility in overcoming problems that occur, and maximizing their performance while teaching. Coupled with the cooperation built with fellow colleagues, sincerity in carrying out tasks, and independence in solving problems experienced at work. The work ethic of teachers in Islamic boarding schools is colored by social care values which improve their performance. The value of social care originates from behavior and norms as well as values adapted from Islamic values commonly adhered to by Islamic boarding schools.

Keywords: *boarding school's teacher, social concerns, work ethics*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah terbukti dan masih bertahan dengan segala dinamikanya hingga saat ini (Fauzan et al., 2022). Pesantren bertujuan untuk memajukan karakter, perilaku dan akhlak santri. Oleh karena itu, sistem pendidikan ini layak menjadi teladan bagi pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya (Akbar et al., 2022). Pesantren dianggap mampu memberikan solusi konkret mengenai pendidikan karakter, meminimalisir kondisi kerusakan moral yang marak terjadi, bahkan saat ini model pendidikan di pesantren banyak juga diterapkan di lembaga pendidikan formal non-pesantren. Pesantren saat ini menunjukkan kontribusi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan mampu menghadirkan alternatif baru dalam sistem pembelajaran di era *modern* ini (Al Asyari, 2022). Suatu lembaga dapat digolongkan sebagai pesantren apabila memenuhi beberapa unsur dasar, yaitu; Kiai/*Ustadz*/guru, santri/siswa, masjid, pondok/asrama, dan pengajaran agama atau pengajaran Kitab Suci (Zulfiqar et al., 2015). Selain pengajaran kitab suci, *ustadz / ustadzah* juga berperan menjadi teladan bagi santri, sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter santri yang ditunjukkan dalam sikap, pemikiran dan perilaku *ustadz / ustadzah* sehingga layak menjadi teladan bagi santri (Anas, 2018).

Ustadz atau guru di pesantren mengajarkan dan mendidik santri untuk memahami agama Islam dengan cara memberikan materi pengajaran, memberikan teladan, dan membantu santri menjadi dewasa secara jasmani dan rohani. Inilah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama di pesantren, yaitu: membimbing peserta didik menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, bersosialisasi, beragama, dan apa adanya (Kurniawan et al., 2023). Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran, *ustadz* bertugas memberikan pengajaran tentang etika, tanggung jawab, saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial berdasarkan ajaran agama Islam (Rozak, 2023). Dalam menjalankan tugas mengajar dan mencapai tujuan pendidikan di pesantren, seorang *ustadz* (guru) perlu menjadi teladan dan sumber ilmu bagi para santri. *Ustadz* merupakan pemegang kontribusi terbesar dalam proses pendidikan di pesantren, karena langsung berproses bersama dengan santri dalam proses belajar

mengajar. Selain dalam tugas pembelajaran, *ustadz / ustadzah* di pesantren juga berperan menemani dan memonitor santri selama di pesantren. Karena *ustadz / ustadzah* juga dianggap sebagai pengganti orang tua di pesantren. Mengingat santri juga tinggal dan menjalankan kegiatan sehari-hari di pesantren. Sehingga yang menjadi orang terdekat santri di lingkungan pesantren selain teman sesama santri adalah para *ustadz* dan *ustadzah*.

Tanggung jawab *ustadz* dan *ustadzah* di pesantren bisa dikatakan kompleks. Karena meliputi tugas mengajar dan tugas pendampingan yang tidak hanya dilakukan selama jam pelajaran, melainkan hampir selama 24 jam. Selain itu juga mereka memiliki kewajiban untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pesantren. Sebab guru yang profesional adalah guru yang memiliki jiwa dan semangat tinggi dan inovasi-kreatif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Fahrin, 2023). Sejalan dengan apa yang disampaikan KH. Imam Zarkasi pendiri pesantren Darussalam Gontor, bahwa : “Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode sedangkan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri”. Dari situ dapat kita pahami bahwa sosok seorang *ustadz / ustadzah* menjadi orang yang terdekat dengan para santri dalam berbagai kondisi, dan tugas tambahan itu tidak termasuk ke dalam sistem gaji. Maksudnya semua tanggung jawab mengajar termasuk mendampingi dan memonitor santri sudah masuk dalam *job desk* seorang *ustadz* dan *ustadzah* di pesantren. Hal ini berbeda dengan guru yang mengajar di lembaga sekolah formal, yang tetap mendapatkan insentif tambahan jika tugasnya bertambah meskipun jumlahnya relatif kecil. Namun meski demikian *ustadz* dan *ustadzah* tetap melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Berbagai tugas yang kompleks dengan relatif sedikitnya imbalan yang didapat tidak lantas menurunkan kinerja para guru ini. Justru dalam berbagai hal kinerjanya semakin maksimal. Kinerja mengacu pada perilaku karyawan yang berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan organisasi secara teknis berdasarkan instruksi dan tanggung jawab (Aguiar-quintana et al., 2021). Seperti yang telah dijelaskan bahwa guru di pesantren cenderung memilih mempertahankan kinerjanya meski ditambah dengan tugas tambahan. Selain itu juga mereka tetap bertahan dan mengajar di pesantren dalam kurun waktu yang cukup lama

meskipun dengan gaji yang tidak terlalu besar. Bagi organisasi, kinerja karyawan yang baik akan berdampak baik pula pada pencapaian tujuan organisasi (Valentino et al., 2022). Sehingga sangat penting bagi sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan untuk memperhatikan kinerja dari setiap anggotanya. Hal ini diperlukan dalam upaya mempertahankan kualitas kinerja dan peningkatan kinerja dari setiap anggota organisasi, dalam hal ini adalah guru.

Salah satu tujuan seseorang bekerja adalah untuk tujuan komersil yaitu mendapatkan insentif atau gaji. Tetapi ada beberapa individu yang bekerja tidak hanya untuk tujuan komersil. Meski tidak mengutamakan tujuan komersil, tetapi pekerjaannya dilakukan dengan penuh kesungguhan. Di antaranya adalah pekerjaan megajar di pesantren yang membutuhkan banyak kontribusi lebih karena diharuskan untuk aktif juga di kegiatan pesantren. Maka diperlukan ketertarikan pengabdian sebagai perwujudan etos kerja pada diri seorang guru. Tujuan institusi pendidikan salah satunya pesantren untuk mencetak pribadi yang unggul dengan praktik sumber daya manusia terbaik, pelatihan bagi seluruh staf mengenai etos kerja dan budaya institusi sangatlah penting (Zvavahera et al., 2021). Dalam mendidik siswanya, diharapkan para guru atau *ustadz* dapat menumbuhkan etos kerja, dan menjadi teladan bagi siswanya. Seorang *ustadz* harus memiliki keterampilan etis, moral dan profesional. Guru juga mempunyai pengaruh paling besar dalam mensosialisasikan etos kerja dikalangan siswa dengan menitikberatkan pada konsep tata krama terlebih dahulu sebelum pendidikan. Dengan mematuhi kaidah dasar dan konsep etos kerja, guru dapat menetapkan norma dan standar perilaku dalam pendidikan serta memberikan teladan kepada siswanya (Borrigo et al., 2019).

Rutinitas pekerjaan dan beban kerja tidak membuat seseorang bosan jika seseorang memiliki etos kerja yang kuat, karena etos kerja bisa membantu meningkatkan performa kerja (Güney et al., 2021). Etos kerja merupakan dasar perilaku individu terhadap pekerjaannya, dan merupakan dasar pemikiran untuk menilai efektivitas dan efisiensinya (Borrigo et al., 2019). Etos kerja yang dimiliki *ustadz* akan menjadikan ia cenderung bekerja dengan sungguh-sungguh dan profesional; menjadi lebih jujur, bertanggung jawab, religius; dan juga memiliki disiplin dan rasa syukur yang lebih baik (Soleman et al., 2020). Etos kerja yang

dimiliki *ustadz / ustadzah* di pesantren dilandasi oleh minat sosial yang dianut *ustadz / ustadzah*. Minat sosial mengacu pada sikap hidup untuk menjadi pribadi yang berguna di masyarakat, mempunyai kepedulian yang nyata terhadap orang lain, terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, dan mewujudkan kesejahteraan umat manusia (Ji et al., 2021). Keinginan untuk berkontribusi mensejahterakan masyarakat inilah yang kemudian memunculkan kepedulian sosial pada diri individu tidak terkecuali para *ustadz / ustadzah* di pesantren.

Muharom (2016) menuturkan bahwa sikap peduli sosial lahir dari interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sosialnya, bukan sekedar pemahaman akan benar dan salah namun juga berkaitan dengan timbulnya dorongan diri untuk mau membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan (Suntara et al., 2022). Kepedulian sosial atau minat sosial berperan mengarahkan tindakan yang bermanfaat secara sosial, sejalan dengan kepentingan orang lain, umat manusia dalam jangka panjang (Heinz, 1970). Mereka tahu selalu ada kesulitan dalam hidup, tetapi mereka juga tahu bahwa mereka bisa mengatasinya, dan siap menghadapi segala permasalahan kehidupan, yang selalu bersifat sosial (Adler, 1997). Kepedulian sosial inilah yang melatarbelakangi etos kerja *ustadz / ustadzah* di pesantren sehingga kesungguhan dan kinerja mereka menjadi stabil. Sehingga meskipun dengan banyaknya tugas dan insentif yang tidak terlalu tinggi tidak menjadi masalah bagi pengabdian mereka di pesantren. ditambah dengan adanya rasa syukur yang dimiliki, menjadikan para guru di pesantren selalu merasa cukup pada apa yang ia peroleh. Sebab kebanyakan guru di pesantren biasanya memilih untuk melakukan upaya lain untuk menambah pemasukan dibandingkan dengan terlalu berharap pada gaji dari pesantren.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan subjek menunjukkan bahwa subjek memilih untuk menjalani bersama pekerjaan demi kepentingan masyarakat pesantren, tetapi tidak melupakan kepentingannya sendiri. Kepentingan sosial adalah alat yang digunakan individu untuk meningkatkan kualitas diri mereka dan membantu mereka dalam fungsi egoistiknya. Motivasi diri dan tindakan sukarela memainkan peran penting, tidak hanya dalam membantu orang lain tetapi karena menolong dipercaya sebagai tindakan yang baik karena meringankan kesulitan atau masalah orang lain

(Mazraeh et al., 2023). Tugas dan kewajiban yang cukup kompleks seperti yang dijelaskan sebelumnya, sebenarnya bisa dikerjakan oleh divisi yang berbeda. Tetapi seorang *ustadz / ustadzah* tidak merasa terbebani dengan tugas kompleks tersebut tidak membuat seorang *ustadz / ustadzah* ingin menyerah. Justru beberapa *ustadz / ustadzah* menganggap tugas tersebut sebagai tanggung jawab. Seorang *ustadz / ustadzah* yang telah kami wawancarai menunjukkan kerelaannya tetap mengajar di pesantren, meskipun ada pilihan pekerjaan lain yang bisa dilakukan. Subjek menjelaskan bahwa ia berkeyakinan jika ilmu yang dimiliki tidak diamankan maka tidak akan memberi manfaat apapun bagi pemiliknya ataupun orang lain. Sehingga subjek memutuskan untuk menjadi pengajar, agar bisa membagikan ilmu yang dimiliki, dan di pesantren juga subjek merasa bisa lebih leluasa memperdalam ilmu yang dimiliki (mengajar, sambil belajar).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk memahami kinerja guru yang mengajar di pesantren. Bagaimana sikap guru terhadap pekerjaannya, dan bagaimana kepedulian sosial guru yang mengajar di pesantren. Kemudian memahami bagaimana etos kerja dan kepedulian sosial yang dimiliki para guru dapat memberikan motivasi pada peningkatan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan etos kerja guru sehingga mampu memelihara dan meningkatkan kualitas kinerja guru yang mengajar di pesantren. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi lembaga untuk dapat memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, dan etos kerja guru, agar dapat membantu peningkatan kinerja organisasi dari lembaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru (*Ustadz / Ustadzah*) di Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang tersebar di Indonesia. Setiap pesantren mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari jenis pembacanya dan metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pula pesantren yang berusaha beradaptasi dan mau menerima suatu perubahan (Yamin, 2023). Hal ini wajar karena pesantren dikelola oleh berbagai pihak yang mempunyai persepsi berbeda-beda mengenai sistem pendidikan yang berkualitas. Pondok pesantren telah ada di Indonesia sejak masa prakolonial hingga saat ini (Arifin, 2022).

Istilah 'Santri' berasal dari bahasa Sanskerta 'Shastri' yang artinya melek huruf atau mampu membaca dan menulis. Istilah lain 'Santri' berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yaitu orang yang pergi lama bersama guru kemanapun ia pergi dan tinggal untuk memperoleh ilmu dan keterampilan darinya. Pola hubungan guru dengan santri (*guru-cantrik*) banyak digunakan pada zaman Islam sehingga berubah dari 'guru-cantrik' menjadi 'guru-santri'. Kemudian kata 'guru' berubah menjadi 'Kiai' atau '*Ustadz*' yang berarti orang yang tua, dan dianggap suci (Zulfiqar et al., 2015). Karena pola hubungan anata guru-murid (*ustadz-santri*) yang terjadi dan menciptakan sistem pengajaran di pesantren hingga saat ini, kemudian pesantren dianggap mampu memberikan solusi konkret mengenai pendidikan karakter, meminimalisir kondisi kerusakan moral (Al Asyari, 2022).

Ustadz ataupun guru di pesantren juga menunjukkan kepeduliannya pada santri dan kepentingan lembaga. Dengan segala usaha dan kemampuannya mendampingi, mengajarkan, serta menjadi teladan bagi para santri. Hal ini menunjukkan bahwa *ustadz* (guru) merupakan bagian dari sistem sosial di pesantren yang bertanggung jawab mengutamakan kepentingan sosial yaitu santri khususnya untuk memperoleh ilmu. Karena tujuan pesantren salah satunya adalah unit transfer moral dan pendidikan karakter (Mundiri et al., 2017). Pendekatan Adlerian percaya bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Adler mendefinisikan konsep kepentingan sosial sebagai identifikasi individu dengan

keseluruhan, yaitu seluruh masyarakat, dan upaya untuk kelangsungan masyarakat atau keseluruhan yang ia identifikasi. Sehingga selain empati, minat sosial terdiri dari rasa memiliki terhadap kemanusiaan dan kehidupan, sikap altruistik, penghargaan dan kepedulian terhadap orang lain, serta bertindak demi kepentingan orang lain (Kaynak et al., 2023).

Dukungan dari setiap unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah lembaga ditambah dengan usaha maksimal dalam peningkatan dan perbaikan akan kondusifitas di lingkungan kerja akan menumbuhkan sikap menyenangkan pekerjaan pada diri guru. Dukungan yang dimaksud adalah dukungan sosial antara sesama guru, atasan dan dukungan sosial lainnya yang berasal dari lingkungan kerja. Dukungan sosial ini yang kemudian dapat memunculkan etos kerja dari seorang guru ketika menjalankan profesinya (Permata et al., 2020). Ditambah dengan adanya perbedaan budaya yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan formal lain akan menghasilkan pola pendidikan yang sedikit berbeda. Termasuk pola pengajaran yang dilakukan guru dan pola pembelajaran yang dilakukan murid.

Pesantren pada awalnya merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat dan lembaga syiar agama Islam, namun seiring dengan dinamika yang berkembang, pesantren juga dituntut untuk mampu menjadi jembatan transformasi sosial budaya masyarakat dimana pesantren berada di segala bidang pendidikan dan kehidupan (Fathurrochman et al., 2021). Dalam proses pendidikan di pesantren, terdapat interaksi edukatif antara santri dengan *ustadz*, yang mana efek dari edukasi yang edukatif antara *ustadz* dan santri yang berlangsung secara efektif akan menimbulkan efek imitasi, baik disengaja atau tidak, karena kyai atau *ustadz* di pesantren mempunyai daya pengaruh yang cukup besar, dikagumi, serta banyak mempunyai kelebihan dan keunggulan. Tenaga pendidik sebagai komponen utama dan pemegang tampuk pendidikan memainkan peranan yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pendidikan (Mundiri et al., 2017).

Etos kerja bagi Guru (*Ustadz*) di Pesantren

Dalam pekerjaan, individu perlu melakukan pekerjaannya dengan kesungguhan hati. Hal itu dilakukan untuk mencapai hasil pekerjaan yang

maksimal. Etos kerja juga dikatakan mendasari motivasi individu yang bekerja di bidang non-industrial, misalnya guru atau pendidik (Fine et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru adalah cara diri dan sikap mental guru dalam memandang, mempersepsi, dan menghayati sebuah nilai dari pekerjaan yang dia jalani (Indryawati, 2023). Selain itu etos kerja juga berpengaruh positif terhadap kecocokan individu ketika berada di sebuah lembaga (Sakr et al., 2022). Etos kerja merupakan wadah yang penting bagi setiap bisnis dan institusi. Etos kerja menjadikan karyawan tetap tinggal dalam jangka waktu yang lebih lama merupakan masalah yang kompleks bagi institusi (Tacadena et al., 2022).

Etos kerja adalah komitmen energi mental, psikologis, dan fisik individu atau kelompok terhadap gagasan kolektif untuk memperoleh kekuatan dan bakat batin kelompok dan individu untuk pengembangan (Chupradit et al., 2022). Etos kerja bagi seorang guru mengacu pada internalisasi kerja sebagai keadaan alami dan memantau kemampuan dan energi seseorang. Filosofi lain tentang etos kerja adalah kesederhanaan dalam perolehan dan pemeliharaan pribadi terhadap kekayaan (Ogabo et al., 2022). Sebab etos kerja dianggap sebagai konotasi berperilaku baik dan benar dalam organisasi. Karena karyawan dengan etos kerja yang baik akan bekerja lebih lama, memiliki waktu istirahat yang lebih sedikit atau lebih pendek, dan memberikan kontribusi aktif untuk aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan tidak terkecuali profesi guru (Minarsih et al., 2022). Etos kerja berupa kejujuran merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap pekerja untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak lain.

Etos kerja berupa kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan (Mursyidin et al., 2020). Selain itu individu dengan etos kerja yang kuat biasanya lebih produktif jika dibandingkan rekan kerjanya (Runtu, 2019). Karena dalam pekerjaannya seorang guru akan banyak menemui tantangan termasuk rasa keterlibatan antara dirinya dalam profesinya. Namun dengan etos kerja, seorang guru tetap bertahan dan teguh pada profesinya meskipun terdapat ketidak-kondusifan kondisi kerja yang bercampur antara positif dan negatif. Guru menemukan rasa keterlibatan bahkan di masa-masa sulit dan membuatnya tetap meneruskan pekerjaannya mengajar (Tacadena et al., 2022). Karena etos kerja terlihat dari sikap tanggung jawab individu. Tanggung jawab dalam melakukan

suatu pekerjaan merupakan hal yang utama untuk menentukan keberhasilan pekerjaan. Sikap rasional dalam etos kerja sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar target yang menjadi tujuan tercapai (Mursyidin et al., 2020).

Seorang *ustadz* ataupun guru memerlukan etos kerja sebagai acuannya melakukan tanggung jawabnya secara profesional. Etos kerja dipandang sebagai sikap individu terhadap pekerjaan dan aktivitas yang penuh usaha, serta keyakinan akan nilai dan pentingnya pekerjaan. Sehingga dikatakan bahwa tujuan seseorang bekerja adalah untuk dirinya sendiri dan bukan untuk hal lain karena kerja merupakan bagian hakiki dari keberadaan manusia (Abun et al., 2022). Etos kerja dikatakan sebagai seperangkat perilaku kerja yang bernilai positif dan memiliki mutu tinggi, berdasarkan pada kesadaran diri, dan keyakinan yang kuat terhadap konsep utama dari suatu pekerjaan yang holistik. Seorang pekerja seharusnya menyadari apa yang perlu dilakukan dan mau melakukan apa yang ditampilkan dengan sikap positif individu, keandalan profesionalisme, inisiatif, rasa hormat, integritas, dan rasa syukur (Adi et al., 2019). Etos kerja yang tinggi erat kaitannya dengan perkembangan kehidupan manusia. Etos kerja akan dijadikan sebagai syarat mutlak yang ditumbuhkan dalam kehidupan. Karena akan membuka pandangan dan sikap individu untuk menjunjung tinggi kerja keras dan sungguh-sungguh dalam hidupnya, sehingga dapat mengikis sikap kerja yang cenderung ceroboh (Milanie et al., 2020).

Terciptanya etos kerja yang tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja. Etos kerja dapat dijelaskan sebagai pandangan dan sikap individu atau kelompok terhadap kerja yang menjadi keseluruhan kepribadian individu serta bagaimana cara individu dalam memersepsikan, meyakini, mengekspresikan dan memberi makna secara penuh terhadap pekerjaan yang sedang dijalaninya. Salah satu upaya meningkatkan etos kerja adalah lingkungan organisasi yang mendukung individu untuk memaksimalkan potensinya. Seorang pekerja yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan yang dilakukannya akan membentuk etos kerja yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja di antaranya adalah persepsi dukungan organisasi dan dukungan sosial keluarga (Permata et al., 2020).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah : a) Agama, b) pendidikan, c) kondisi lingkungan hidup, dan d) budaya. Etos kerja pada suatu lingkungan tertentu erat kaitannya dengan ideologi budaya dan agama yang dianut di tempat tersebut. Literatur menunjukkan bahwa agama mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Individu yang mempunyai keyakinan kuat terhadap agama, lebih disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki nilai etika yang lebih tinggi (Chughtai et al., 2020). Karena salah satu ciri yang mendorong etos kerja yang tinggi adalah keinginan untuk menjunjung tinggi kualitas kerja, maka individu dengan etos kerja yang kuat akan ikut serta memberikan masukan atas ide-ide di tempat kerja (Güney et al., 2021).

Pendidikan, berhubungan dengan pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh lingkungan kerja dan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Seorang karyawan dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam mengoptimalkan etos kerjanya sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih maksimal. Karyawan yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman tentang segala sesuatu dengan lebih baik sehingga lebih memahami pentingnya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugas dengan sepenuh hati (Mariatie et al., 2021).

Kondisi lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah lingkungan sekitar individu hidup dan menjalani hidupnya. Segala sarana dan prasarana yang ada di sekeliling individu membentuk pola kebiasaan dan keyakinan individu. Keyakinan tersebut meliputi banyak hal termasuk keyakinan individu terkait pekerjaannya. Sedangkan budaya, Keberagaman budaya menghadirkan tantangan berat dalam menangani masalah etos kerja karena meningkatnya konflik antarpribadi yang berasal dari tradisi, nilai, tren, opini, adat istiadat, norma, kepercayaan, dan pemikiran yang berbeda (Zvavahera et al., 2021). Oleh karena itu, etos kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan terhadap budaya dan ideologi asing yang dimungkinkan melalui globalisasi (Japhet, 2021).

Kinerja Guru

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja (Ekhsan, 2019). Kinerja digolongkan menjadi 2, yaitu kinerja tugas dan kinerja kontekstual. Kinerja tugas mengarah pada keterampilan profesional dari suatu pekerjaan yang melibatkan pola perilaku yang terlibat langsung dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan kinerja kontekstual melibatkan pola perilaku yang mendukung konteks psikologis dan sosial di mana aktivitas pekerjaan dilakukan. Misalnya ketika karyawan membantu orang lain menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan atasan mereka, atau menyarankan cara untuk meningkatkan proses organisasi (Van Scotter et al., 2000). Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kepuasan karyawan, dan manajemen pemimpin (Seniman et al., 2022).

Bagi profesi guru, kinerja diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik bagi guru, siswa ataupun lembaga. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru sangat diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Guru berkontribusi pada keberhasilan, kepuasan, dan prestasi belajar siswa (Diar Ramhasari et al., 2023). Kualitas guru ditunjukkan dengan kualitas pengajaran yang diberikan, dengan kata lain kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Bagi lembaga pesantren kualitas pengajaran guru tidak hanya dilakukan di kelas saja, melainkan perlu dibuktikan dengan aktivitas lain yang berkaitan dengan pesantren. Maka dari itu kinerja menjadi hal yang penting untuk diperhatikan pada profesi guru, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku kinerja tugas yaitu terkait dengan penggunaan keterampilan teknis dan pengetahuan spesifik tentang pekerjaan. Perilaku kinerja kontekstual dikaitkan dengan interaksi dengan rekan kerja, supervisor, serta dengan perilaku yang menunjukkan disiplin diri, ketekunan, dan kemauan (Van Scotter et al., 2000).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan dasar interpretif dan fenomenologis. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori (Ahyar et al., 2020). Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas, menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Penelitian fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya (Hadi et al., 2021). Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah etos kerja guru di pesantren. Mengajar di pesantren memiliki perbedaan dengan pola mengajar di lembaga formal, karena pola pendidikan pesantren bersifat lebih kompleks. Dengan menekankan pada ilmu keagamaan dan diimbangi dengan ilmu formal.

Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “real” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta (Hadi et al., 2021). Realitas sosial bersifat subyektif dan diinterpretasikan, manusia menciptakan berbagai makna dalam hidupnya. Terakhir, tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami kehidupan sosial (Devi et al., 2022). Secara khusus, penekanan fenomenologi dalam disiplin ilmu psikologi ialah pada esensi pengalaman hidup masing-masing individu dalam komunitas tersebut, bukan pengalaman kelompok (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian fenomenologi bertujuan untuk melihat dan mendengar lebih dekat tentang penjelasan yang lebih terperinci mengenai pemahamn individu tentang pengalaman yang dialami. Penelitian ini menggali informasi tentang etos kerja mereka selama mengajar di pesantren.

B. Subjek Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah guru (*ustadz* atau *ustadzah*) yang mengajar di pesantren dengan jumlah 4 orang. Partisipan dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah guru (*ustadz* atau *ustadzah*) yang mengajar di pesantren dengan masa kerja lebih dari 3 tahun. Serta terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan acara yang diadakan oleh pesantren.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bersandar pada instrumen kuisioner yang dapat dibagikan oleh siapa saja. Namun, peneliti sendirilah yang berperan penting menjadi instrumen. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam menggunakan beragam sumber data akan sangat menentukan kualitas data dan penelitian yang dihasilkan (Rianto, 2020). Dalam penyusunan pertanyaan atau daftar wawancara didasarkan pada IWEP (*International Work Ethics Profile*).

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan pedoman wawancara serta dilengkapi dengan tindak lanjut pertanyaan dan komentar. Daftar pertanyaan wawancara disusun dan dievaluasi sebelum pengambilan data. Kemudian dilakukan uji coba dengan sesama peneliti untuk mengetahui keberfungsian daftar pertanyaan dalam wawancara serta memperkirakan waktu saat pengambilan data melalui wawancara. Setelah menyelesaikan uji coba, daftar pertanyaan di evaluasi kembali dengan menambah atau mengurangi pertanyaan yang dapat mendukung terpenuhinya data yang di butuhkan peneliti. Setelah persiapan daftar pertanyaan selesai, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi kriteria melalui pesan untuk meminta persetujuan serta menjelaskan prosedur dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data penelitian diawali dengan memberikan *informed consent* sebagai bentuk kesediaan subjek untuk mengikuti proses penelitian. Setelah subjek bersedia dan setuju kemudian dilakukan proses wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data tambahan, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan wawancara dan dokumentasi (Ahyar et al., 2020).

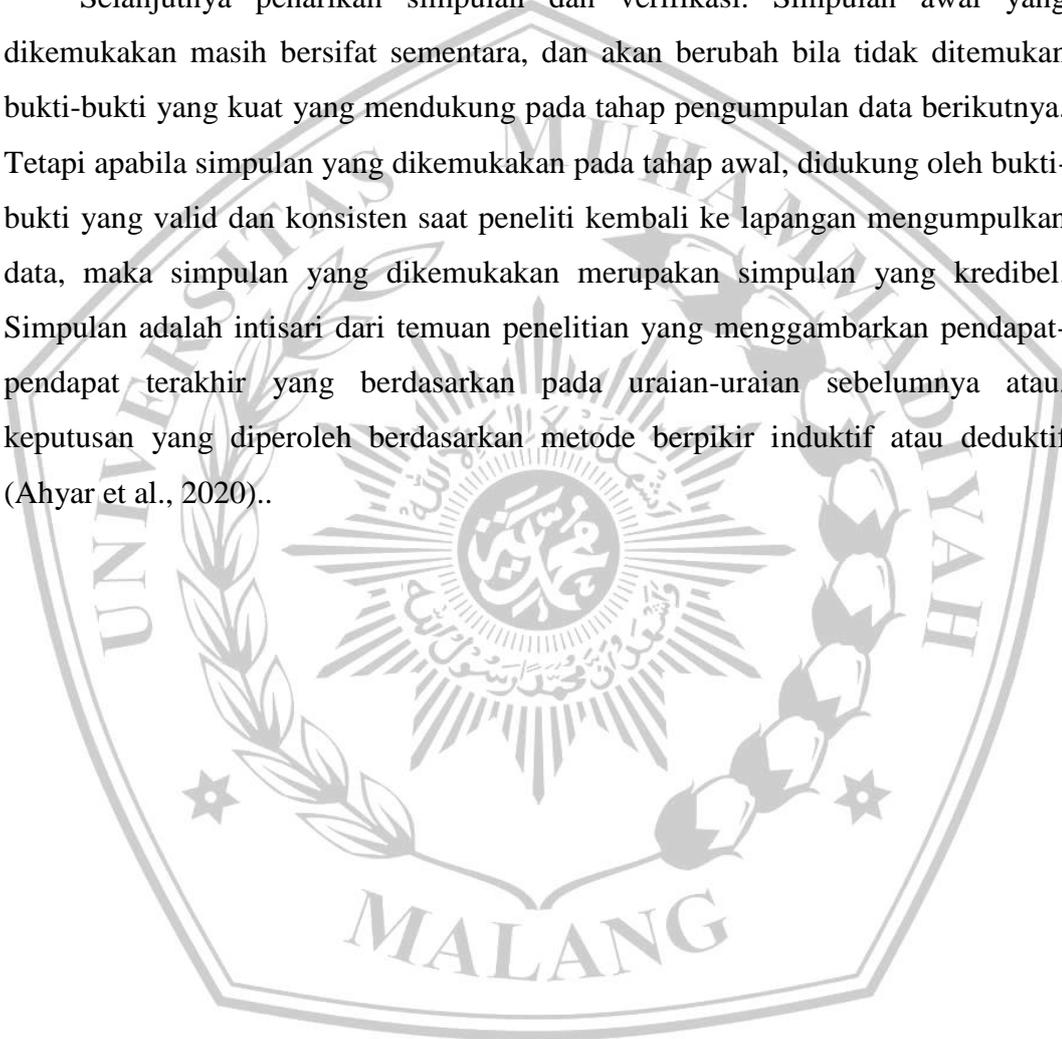
E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Ahyar et al., 2020).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang dibagi dalam tiga alur kegiatan : (1) reduksi data (*data reduction*); Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. (2) penyajian data (*data display*); Penyajian yang dimaksud Miles dan

Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Ahyar et al., 2020).

Selanjutnya penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif (Ahyar et al., 2020)..



HASIL

Etos Kerja Ditunjukkan dari Sikap Guru Terhadap Pekerjaannya

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu memiliki sikap yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sama seperti saat bekerja, seorang individu pasti memiliki pola yang berbeda untuk menyikapi pekerjaannya. Begitu juga dengan pekerjaan sebagai guru. Berikut adalah cara guru di pesantren menyikapi pekerjaannya:

a) Melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab

Dalam melakukan pekerjaan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan sebagai wujud kepedulian terhadap pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan HT, *"Melakukan usaha sebaik yang bisa dilakukan untuk mengajar, dan lebih banyak sabar menghadapi murid"*.

Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang telah dibebankan kepada seorang individu dan harus diselesaikan. Seperti halnya mengajar yang sudah menjadi tanggung jawab guru pesantren dan sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya.

b) Mengupayakan kemandirian dalam tugas

Kemandirian dalam pekerjaan diartikan sebagai usaha untuk mengajar dengan metode yang dirancang dan diaplikasikan sendiri tanpa perlu diganggu orang lain. Sesuai dengan pernyataan AH, *"Kalau saya biasanya punya cara sendiri, yang kalau dicampuri orang lain saya gaksuka. Misalnya metode hafalan, di sini semua guru juga punya cara penerapannya sendiri"*.

Pada saat kegiatan belajar-mengajar tidak diperlukan bantuan dari orang lain, dan memang harus dilakukan sendiri. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pola dan hasil mengajar di kelasnya. Sesuai dengan pendapat AS, *"Kalau saat mengajar dikelas, tidak perlu orang lain biasanya ya mbak, karena nanti akan beda kan perlakuannya ke anak-anak"*.

Kegiatan belajar-mengajar di kelas tidak memerlukan bantuan dari orang lain, sehingga harus dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Bantuan dari orang lain mungkin hanya berbentuk dukungan. Sesuai dengan wawancara pada HT, *"Kalau urusan ngajar di kelas sepertinya tidak butuh bantuan, mungkin orang lain itu lebih ke dukungan sama doa ya. Dalam hal ini ya orang tua. Kalau*

urusan pondok ya perlu guru lain dalam urusan koordinasi”.

Kemandirian dalam pekerjaan adalah hal yang selalu diusahakan. Tetapi masih diperlukan diskusi dan koordinasi dengan teman sesama guru untuk referensi pengambilan keputusan. Tetapi bukan sebagai hal yang mempengaruhi metode mengajar di kelas. Sesuai dengan pernyataan AR, *“Berusaha mandiri iya mbak, tapi biasanya saya itu selalu diskusi sama teman-teman ustadzah yang lain. Tapi untuk pola ngajar, keputusan soal ngajar di kelas, itu saya sendiri”.*

Mandiri berrti tidak bergantung pada pihak lain. Dalam hal pekerjaan kemandirian juga perlu diperhatikan. Apalagi profesi seorang guru, karena setiap guru memiliki tugas masing-masing. Sehingga apabila masing-masing guru tidak mengupayakan mandiri dalam tugasnya maka besar kemungkinan guru akan bergantung pada gru lain kemudian secara tidak langsung akan mengganggu tugas guru lain juga.

c) Bersikap adil dalam pekerjaan

Sikap adil adalah sikap yang hanya bisa diusahakan, tetapi perwujudannya sulit dibuktikan. Dan adil dianggap sebagai sikap yang sulit dilakukan, tetapi bisa diupayakan. Hanya saja tidak dapat memenuhi harapan semua orang dengan sempurna. Karena bagi sebagian orang mungkin kita telah bersikap adil, tetapi bagi sebagian lain bisa jadi kita belum dianggap adil. Sebab setiap keputusan pasti ada sisi negatif dan positif. Seperti pernyataan HT, *“Sulit itu mbak. Siapa yang bisa adil? Sepertinya tidak ada, tapi kalau berusaha iya pasti. Kan nanti kita berbuat adil, belum tentu orang lain melihat kita adil”.*

Meskipun bersikap adil sulit dilakukan, tetapi selalu diusahakan semampunya. Karena keadilan mutlak hanya mampu dilakukan oleh Tuhan, apalagi urusan ilmu. Sesuai pendapat AS, *“Nah kalau ini saya rasa sulit mbak. Seadil-adilnya kita pasti tidak bisa adil beneran. Apalagi urusan ilmu mbak, sulit kalau cari adil atau tidak. Tapi saya sebisa mungkin berusaha adil. Sebisa saya”.*

Sikap adil diartikan sebagai suatu sikap jujur, tidak memihak kepada pihak tertentu serta bertindak objektif berdasarkan atas kebenaran. Bersikap adil memang sulit dibuktikan. Karena akan selalu ada perbedaan opini pada hasil dari sikap adil. Meskipun begitu bukan berarti adil tidak diupayakan. Inilah yang

dilakukan guru di pesantren untuk tetap mengupayakan dirinya bersikap adil sesuai kemampuan.

d) Mengatasi masalah atau kesulitan dengan kerja keras

Masalah yang sulit diatasi kemudian dikomunikasikan dengan teman kerja, dan jika masih tidak didapatkan penyelesaian maka langkah selanjutnya adalah konsultasi dengan Kyai selaku pimpinan pesantren. Sesuai dengan pernyataan AR:

“Biasanya kalau sudah ada masalah yang sulit sekali, saya itu usahakan dibereskan semampunya, kalau masih sulit ya berdoa pasrah mbak. Tapi nanti ujungnya itu sowan Kyai dulu mbak. Ikhtiyar untuk cari saran dan nasehat lah...”

Dan dalam melakukan sebuah pekerjaan termasuk mengajar, pasti akan ditemui kesulitan. Saat terjadi kesulitan perlu diselesaikan secara mandiri, agar tidak mengganggu tugas orang lain. Sesuai dengan pernyataan AH, *“Ya diajari lagi sampai bisa. Atau kalau sudah sulit biasanya saya ketemu anaknya, diajak ngobrol. Mungkin ada masalah atau hal lain kita ndak tahu”*.

Semua tujuan dapat dicapai dengan kerja keras. Tetapi ada hal lain yang harus diingat bahwa tidak semua yang diharapkan akan sesuai dengan jalan yg harus kita lalui. Sehingga sekeras apapun usaha yang dilakukan tetap harus ada ruang untuk berserah kepada Sang Pencipta. Sesuai dengan pendapat AS:

“Itu pasti, kerja keras dan usaha itu kan harus dilakukan kalau kita mau sampai tujuan kita mbak. Kalau ngajar murid-murid itu ya harus sabar, Meskipun sering diuji, tapi sabar sama tetap istiqomah itu penting. Biar hasilnya bagus, dan ada berkahnya”.

Kerja keras diartikan sebagai kesungguhan, sepenuh hati, jujur dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan. Dan guru di pesantren percaya bahwa kerja keras menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan. Sehingga penyelesaian masalah terkait pembelajaran diselesaikan sesuai dengan metode dan kebiasaan mengajar masing-masing guru dan bisa berbeda antara satu dengan lainnya.

e) Kerjasama, ikhlas lillaahita’ala

Dalam pekerjaan sebagai guru sangat diperlukan kerjasama dan keikhlasan antar pihak dalam kolaborasi dengan pihak lain. Sebab tercapainya tujuan

mengajar hanya dapat dicapai dengan kesungguhan, keikhlasan, kesabaran, dan kerjasama. Sesuai dengan pernyataan AH:

“Melakukannya dengan ikhlas sih mbak. Biar tidak terlalu banyak tuntutan dari lainnya mbak. Kerjasama yang penting, seperti tadi saya bilang kalau mengajar itu tidak hanya soal guru dan murid, tapi juga orang tua. Apalagi di pondok, orang tua kan tidak selalu sama anaknya terus. Jadi teman dan lingkungan pondok lingkungan temannya harus kita perhatikan juga. Makanya kenapa banyak aturan di pondok, itu adalah bagian dari kerjasama menurut saya”.

Pentingnya kerja sama dalam pekerjaan adalah bertujuan untuk mengisi kekosongan tugas antar divisi. Dalam hal pekerjaan sebagai guru di pesantren kerja sama diperlukan terutama untuk koordinasi, karena kegiatan belajar mengajar di pesantren tidak hanya terdiri dari satu unit lembaga, melainkan ada unit lembaga pendidikan lain di dalamnya. Sebab kerja sama diartikan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi.

f) Memaksimalkan waktu secara aktif dan produktif

Memaksimalkan waktu di kelas dengan materi yang padat dan suasana mengajar yang menyenangkan. Kemudian sebisa mungkin mengatur jadwal agar tidak mengganggu tugas mengajar. Tidak melupakan waktu istirahat, tetapi tidak mengganggu tanggung jawab mengajar. Dan tugas mengajar diusahakan diselesaikan di kelas. Seperti pernyataan HT:

“Ya kalau urusan pribadi biasanya mau gak mau ya ijin mbak. Tapi kalau tidak penting banget, biasanya juga orang yang punya acaranya kan sudah paham sama kewajiban saya di pondok. Diupayakan saja sekiranya gak ganggu istirahat dan waktu lain.. semua sudah ada perencanaan dan jamnya di saya”.

Selain itu untuk memaksimalkan waktu produktif dapat dilakukan dengan mengatur dan menyesuaikan jadwal sehari-hari. Dan mengupayakan agar pekerjaan tidak dibawa pulang, sehingga dapat fokus diselesaikan di sekolah tanpa

mengganggu kesibukan lain. Sesuai dengan pernyataan AS, *“Mengatur waktunya sebaik mungkin sih mbak. Sama kalau bisa urusan najar itu selesai di pondok aja, ndak sampai di bawa pulang. Jadi waktunya istirahat bisa istirahat”*.

Selama mengajar di pondok subjek jarang merasakan ada waktu luang yang lama untuk bersantai. Tetapi waktu jeda yang ada masih cukup untuk sedikit beristirahat. Karena jam mengajar sudah diberikan sesuai jadwal, dan apabila ada jam kosong biasanya pondok sedang mengadakan kegiatan. Seperti yang dijelaskan HT:

“Ya cukup untuk istirahat mbak, tapi sepertinya kalau di pondok agak jarang ya waktu luang itu. Soalnya biasanya kalau ada waktu luang atau misal jam kosong berarti ya di pondok ada kegiatan. Lagipula selama ini saya sepertinya jarang ada mbak, kan gurunya yang lain juga pasti ada jam ngajar. Atau kalau di pondok ada kegiatan ya guru pasti bantu acara itu. Tapi ya menyempatkan ngobrol bisa sedikit-sedikit lah, tapi ya sekedarnya saja”.

Dengan memaksimalkan jadwal dan menyesuaikan jadwal mengajar dengan kesibukan lain maka mengurangi resiko kehilangan waktu istirahat karena kesibukan di luar jam mengajar yang dipaksakan dilakukan di jam mengajar atausebaliknya tugas mengerjakan yang tidak diselesaikan di sekolah sehingga harus diselesaikan di rumah. Penggunaan waktu secara aktif dan produktif dilakukan dengan menyesuaikan tanggungjawab mengajar, dengan jadwal waktu yang dimiliki. Sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan lain, dan jadwal istirahat untuk menjaga kesehatan.

Nilai Kepedulian Sosial yang Mewarnai Etos Kerja Guru

Sebagai guru di pesantren yang memiliki keyakinan terhadap keberkahan ilmu dan doa, keempat subjek meyakini bahwa sumber keberkahan ilmu salah satunya di pesantren adalah Kyai. Karena dianggap Kyai adalah sosok panutan sekaligus guru yang memperjuangkan berjelannya pebelajaran agama dibantu oleh guru dan berbagai pihak lain di pesantren.

a) Mengajar karena ingin membantu pesantren

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dilakukan karena ingin memudahkan atau menolong orang lain yang dianggap istimewa. Dalam hal ini adalah Kyai, sehingga ingin membantu memakmurkan pembelajaran pesantren. Sesuai dengan pernyataan AR:

“Keinginan untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, dan kebetulan ada kelas kosong yang belum terisi gurunya. Hal ini saya lakukan untuk menunjukkan takdzim pada Kyai, dan membantu mewujudkan tujuan belajar-mengajar di pesantren.”

Mengajar menjadi hal yang ingin dilakukan sejak lama. Bertujuan untuk membantu memakmurkan pendidikan di pesantren, sebagai upaya mengabdikan dan menghargai perjuangan Kyai dan guru-guru terdahulu. Sesuai pernyataan AS:

“Wah kalau kyai mbak, saya sudah sangat menghargai dan menghormati beliau. Yang dilakukan untuk pondok sudah sangat banyak, perjuangannya untuk ilmu dan belajar mengajar patut dihargai. Makanya kami di sini salah satunya ya membantu beliau, semoga dianggap jadi santrinya dan termasuk dalam doa-doa beliau.”

Seorang Kyai dijadikan panutan bukan semata-mata karena beliau adalah pimpinan pesantren. Melainkan sosok Kyai yang dianggap sebagai pemberi contoh dan pengajar tentang bagaimana mengelola kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga bagi guru di pesantren sosok seorang Kyai adalah sosok yang harus dijadikan panutan, karena setiap perbuatannya dimungkinkan sudah berlandaskan atas dasar pertimbangan Agama.

b) Mengajar karena ingin memperoleh keberkahan dan ridho kyai

Selain itu mengajar juga diyakini sebagai bagian dari kesenangannya. Dan melakukan hal yang bisa berguna sekaligus disenangi adalah hal yang diinginkan. Sekaligus menyeimbangkan kehidupan antara bekerja dan kewajiban mengamalkan ilmu. Seperti pernyataan AH, *“Kalau buat saya bukan soal penting mbak. Tapi saya memang senang melakukannya, jadi ya saya bilang ini biarimbang lah. Masa Cuma kerja cari uang, kan sambil cari pahala juga gak apa-apa mbak”*.

Selain itu juga keyakinan bahwa keberkahan hidup yang saat ini diperoleh adalah bagian dari doa muridnya dan gurunya. Seseuai pernyataan AR, *“Awalnya itu karena saya mau mengngabdi saja, sekalian biar ndak nganggur. Ternyata sekarang saya sadar salah satu kberkahan saya hidup sampai saat ini mngkin salah satunya dari doa anak-anak di pondok itu mbak”*.

Pentingnya mengajar untuk memperoleh keberkahan ilmu dan sebagai sumber kelegaan pribadi, karena (setidaknya) sudah mengamalkan ilmunya. Seperti yang dikatakan AS, *“untuk melegakan saya, supaya tidak merasa tidak bertanggung jawab pada ilmu yang dimiliki, mengamalkan ilmu dan bisa jadi sarana mengingat ilmu”*.

Sosok Kyai yang dianggap sebagai pemberi contoh dan pengajar tentang bagaimana mengelola kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga bagi guru di pesantren sosok seorang Kyai adalah sosok yang harus dijadikan panutan, karena setiap perbuatannya dimungkinkan sudah berlandaskan atas dasar pertimbangan Agama. Keempat subjek memiliki keyakinan yang sama tentang sosok Kyai sebagai panutan.

a) Penyelesaian masalah keuangan

Bagi keempat subjek tujuan mengajar bukan untuk mendapatkan gaji, jadi masalah terkait gaji diselesaikan sendiri. Memisahkan masalah keuangan dengan tujuan mengajar. Dan menyelesaikan masalah keuangan atau keterlambatan. Seperti pernyataan subjek AR:

“saya dari awal juga mengajar tujuannya bukan untuk gaji, jadi tidak terlalu jadi masalah. Lagipula saya meyakini pasti ada rizki lain kalau memang harus terlambat. Kadang di masalah apapun yang sudah kita usahakan sampai mentok, itu kunci akhirnya sabar dan ikhlas. Menunggu pertolongan Allah”.

Terkait keterlambatan gaji menurut keempat subjek dakan diusahakan tidak mempengaruhi kewajibannya mengajar, karena pengaturan keuangan berjalan cukup baik. Masalah gaji tidak boleh mempengaruhi target mengajar, apalagi sampai mengganggu, karena tujuan utamanya bukan gaji. Selain mengajar dengan

sabar, dalam urusan lain juga diperlukan kesabaran misalnya terkait masalah yang kaitannya dengan ekonomi. Tetapi keempat subjek sepakat bahwa semua itu tetap harus diusahakan.

b) Meyakini berkah dan doa

Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan adalah ingin semua muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik, serta bisa berhasil sesuai jalannya masing-masing. Dan untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid serta doa kepada Sang Pencipta. Serta berharap bahwa murid-muridnya mau mendoakan keselamatan untuk gurunya di masa yang akan datang. Seperti pernyataan AR, *“Ilmunya bermanfaat, anak-anak bisa menggunkan ilunya sesuai keperluan mereka nanti, dan mereka ingat saya mendoakan saya”*.

Selain ingin muridnya mengamalkan ilmunya, subjek juga ingin menjadi hidupnya bermakna. Dengan tidak jahat terhadap orang lain, tidak menyulitkan orang lain, bisa membahagiakan orang didekatnya, bisa memudahkan hidup orang lain dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat HT:

“Sepertinya menyenangkan ya mbak, karena kita dianggap punya peran di orang-orang dekat kita. Dengan membahagiakan orang terdekat seperti, itu akan membuat saya jadi senang juga. Kalau saya sendiri merasa bermakna ketika sudah ada hasil yang saya buat mbak. Yang ada gunanya untuk orang lain”

Selain percaya pada keberkahan sosok panutan, guru di pesantren juga percaya pada doa yang akan menjadi salah satu penentu tercapainya keberkahan di dhidup. Oleh karena itu setiap guru di pesantren mengusahakan semaksimal mungkin untuk memberikan kinerja terbaik agar ilmu dapat diterima santri dengan maksimal juga. Dan dengan begitu Sang pencipta akan menjadikan ilmu yang diajarkan bermanfaat dan diamalkan oleh santri, kemudian diharapkan santi akan mendoakan gurunya yang berkenan meneruskan ilmunya.

PEMBAHASAN

Etos Kerja Ditunjukkan dari Sikap Guru Terhadap Pekerjaannya

Dalam melakukan pekerjaan, seorang individu pasti memiliki pola yang berbeda untuk menyikapi pekerjaannya. Begitu juga dengan pekerjaan sebagai guru. Berikut adalah cara guru di pesantren menyikapi pekerjaannya:

a) Melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab

Dalam melakukan tugas pekerjaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan sebagai wujud kepedulian terhadap pekerjaan. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai suatu kewajiban dan keutamaan demi terciptanya keseimbangan dalam kehidupan sosial dan pribadi (Alam et al., 2015). Seorang individu ketika bekerja memerlukan motivasi yang kuat untuk mendukung arah dan perilakunya dalam pekerjaan. Namun tidak hanya didukung oleh motivasi, setiap pekerjaan memerlukan keterampilan profesional yang harus dimiliki individu untuk menunjang pekerjaannya. Termasuk profesi guru yang mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya (Munjisari et al., 2021). Sehingga dapat digunakan sebagai bekal melaksanakan tugasnya dengan baik.

b) Mengupayakan kemandirian dalam tugas

Kemandirian dalam pekerjaan diartikan sebagai usaha untuk mengajar dengan metode yang dirancang dan diaplikasikan sendiri tanpa perlu diganggu orang lain. Kemandirian dalam pekerjaan juga dianggap sebagai nilai dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya dimana individu tersebut merasa dapat sendiri tanpa ingin bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya sehari-hari (Munjisari et al., 2021). Kemandirian kerja adalah kunci keberhasilan suatu organisasi, dan karyawan yang memiliki kemandirian lebih dalam pekerjaannya lebih mungkin merasakan kepuasan kerja karena mereka dapat dengan bebas mengambil keputusan sendiri. Ketika karyawan memiliki lebih banyak kebebasan dalam pekerjaan mereka, mereka dapat menangani stres kerja dengan lebih baik (Wu et al., 2022). Kemandirian dalam pekerjaan adalah hal yang selalu diusahakan. Tetapi masih diperlukan diskusi dan koordinasi dengan teman sesama guru untuk referensi pengambilan

keputusan. Tetapi bukan sebagai hal yang mempengaruhi metode mengajar di kelas.

c) Mengusahakan untuk bersikap adil dalam pekerjaan

Sikap adil adalah sikap yang hanya bisa diusahakan, tetapi perwujudannya sulit dibuktikan. Dan adil dianggap sebagai sikap yang sulit dilakukan, tetapi bisa diupayakan. Hanya saja tidak dapat memenuhi harapan semua orang dengan sempurna. Sebab bagi sebagian orang mungkin kita telah bersikap adil, tetapi bagi sebagian lain bisa jadi kita belum dianggap adil. Karena keadilan bersifat multidimensi dan bergantung pada penilaian masing-masing orang, karena definisi dan hasil dari keadilan berhubungan dengan persepsi (Adekanmbi et al., 2020). Meskipun bersikap adil sulit dilakukan, tetapi selalu diusahakan semampunya. Karena keadilan mutlak hanya mampu dilakukan oleh Tuhan, apalagi urusan ilmu. Sikap adil merupakan bagian dari etika dan moral dalam pekerjaan, juga menjadi bagian dari etos kerja. Karena adil dipercaya sebagai suatu bagian dari keyakinan yang dimiliki individu terhadap cara yang dilakukannya sesuai dengan moral dan keadilan yang mengarah pada permasalahan dimana orang diharapkan untuk bertindak (Munjisari et al., 2021).

d) Mengatasi masalah atau kesulitan dengan kerja keras

Masalah yang sulit diatasi biasanya akan diawali dengan mengkomunikasikan dengan teman kerja, dan jika masih tidak didapatkan penyelesaian maka langkah selanjutnya adalah konsultasi dengan Kyai selaku pimpinan pesantren. Semua tujuan dapat dicapai dengan kerja keras. Tetapi ada hal lain yang harus diingat bahwa tidak semua yang diharapkan akan sesuai dengan jalan yg harus kita lalui. Sehingga sekeras apapun usaha yang dilakukan tetap harus ada ruang untuk berserah kepada Sang Pencipta. Sebab kerja keras merupakan usaha yang dilakukan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal. Tetapi bekerja keras perlu dilakukan sesuai kemampuan yang dimiliki dan tidak memaksakan diri, karena akan dapat menghasilkan hasil yang kurang maksimal, kerja keras juga mempunyai batasan-batasan limit (Teladan et al., 2022).

Konsep menyelesaikan masalah dengan kerja keras yang dianut oleh ustadz dan ustadzah sejalan dengan konsep etos kerja islami. Etos kerja islami biasa

dikenal dengan *Islamic Work Ethics* (IWE). Etos kerja islami ini dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan ajaran 'Qur'an' dan 'Sunnah' (Mengikuti rutinitas sehari-hari Nabi Muhammad (SAW)). Dan salah satu penekanan etos kerja islami ini tidak hanya fokus pada pentingnya wajib bekerja, namun juga menjadikan komitmen kerja dan kerja keras sebagai landasan kesuksesan (Alam et al., 2015).

e) Kerjasama, ikhlas *lillaahita'ala*

Dan dalam melakukan sebuah pekerjaan termasuk mengajar, pasti akan ditemui berbagai kesulitan. Saat terjadi kesulitan perlu ada penyelesaian secara mandiri, agar tidak mengganggu tugas orang lain. Akan tetapi dalam beberapa hal seringkali ditemukan kesulitan yang tidak cukup dikerjakan sendiri, melainkan perlu adanya kolaborasi atau bantuan pihak lain. Terlebih dalam pekerjaan sebagai guru sangat diperlukan kerjasama dan kolaborasi dengan banyak pihak lain. Sebab tercapainya tujuan mengajar hanya dapat dicapai dengan kesungguhan, keikhlasan, kesabaran, dan kerjasama untuk tercapainya kemajuan dan kesuksesan (Alam et al., 2015). Sehingga tujuan mengajar akan sulit dicapai tanpa adanya kontribusi berbagai aspek tersebut.

Ikhlas sangat penting bagi kehidupan individu dan sosial kita. Karena ikhlas memampukan individu dan masyarakat untuk menghilangkan sikap dan perilaku negatif yang terdapat pada individu dan masyarakat. Ikhlas membawa individu dan masyarakat menuju kesempurnaan. Ikhlas merupakan sifat penting yang menjadikan seseorang menonjol dengan akhlak dan perilakunya di tengah masyarakat tempat ia tinggal. Ikhlas juga terbukti memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat (Koyucu et al., 2023). Kepercayaan tentang konsep ikhlas ini seperti dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW : “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim), sehingga seorang individu yang menerapkan konsep ikhlas tidak lagi berfokus pada hasil dari apa yang telah dia lakukan melainkan mulai fokus pada keikhlasannya memberikan kemanfaatan bagi orang banyak.

f) Memaksimalkan waktu secara aktif dan produktif

Selama mengajar di pondok jarang ada waktu luang yang lama untuk bersantai. Tetapi waktu jeda yang ada masih cukup untuk sedikit beristirahat.

Karena jam mengajar sudah diberikan sesuai jadwal, dan apabila ada jam kosong biasanya bersamaan dengan pondok sedang mengadakan kegiatan. Sehingga guru di pesantren mengupayakan waktu bekerja secara maksimal tanpa mengurangi waktunya untuk hal yang tidak berkontribusi bagi pembelajar. Sebab etos kerja guru merupakan cara diri dan sikap mental seorang guru dalam memandang, mempersepsi, dan menghayati sebuah nilai dari pekerjaan yang dijalani dan mengupayakan kinerja terbaik untuk tugas-tugas pekerjaannya (Indryawati, 2023).

Sehingga setiap tindakan yang dilakukan dalam pekerjaannya didasarkan pada penghayatan seorang guru pada pekerjaannya. Selain itu untuk memaksimalkan waktu produktif dapat dilakukan dengan mengatur dan menyesuaikan jadwal sehari-hari. Dan mengupayakan agar pekerjaan tidak dibawa pulang, sehingga dapat fokus diselesaikan di sekolah tanpa mengganggu kesibukan lain. Sejalan dengan penjelasan bahwa etos kerja mengacu pada nilai-nilai moral, salah satunya profesionalisme (Onah, 2022). Etos kerja muncul saat seorang karyawan yakin dengan kemampuan yang dimiliki sebagai hasil dari proses belajar yang ditempuh (Mariatie et al., 2021).

Nilai Kepedulian Sosial yang Mewarnai Etos Kerja Guru

Sebagai guru di pesantren yang memiliki keyakinan terhadap keberkahan ilmu dan doa, dan juga menerapkan nilai keikhlasan dalam mengabdikan sehingga memunculkan kepedulian terhadap kemajuan pesantren. Selain itu keyakinan bahwa sumber keberkahan ilmu salah satunya di pesantren adalah Kyai. Karena dianggap Kyai adalah sosok panutan sekaligus guru yang memperjuangkan berjelannya pebelajaran agama dibantu oleh guru dan berbagai pihak lain di pesantren.

a) Mengajar karena ingin membantu pesantren

Mengajar menjadi hal yang ingin dilakukan sejak lama. Bertujuan untuk membantu memakmurkan pendidikan di pesantren, sebagai upaya mengabdikan dan menghargai perjuangan Kyai dan guru-guru terdahulu. Seorang Kyai dijadikan panutan bukan semata-mata karena beliau adalah pimpinan pesantren. Melainkan sosok Kyai yang dianggap sebagai pemberi contoh dan pengajar tentang

bagaimana mengelola kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tradisi pesantren, banyak perilaku, tata nilai, dan tata norma yang berlaku yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang mereka yakini. Misalnya kepercayaan adanya barokah yang merupakan salah satu diantara sekian faktor yang mempengaruhi budaya kerja di pesantren. Bahasa lain dari barokah adalah pengharapan akan ridho Allah swt menjadi nilai utama yang melandasi setiap perilaku tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di pesantren (Mundiri et al., 2017).

Sehingga bagi guru di pesantren sosok seorang Kyai adalah sosok yang sangat dijadikan panutan, karena setiap perbuatannya dimungkinkan sudah berlandaskan atas dasar pertimbangan Agama. Hubungan baik antara Kyai dan santri bisa berkembang menjadi ikatan interpersonal yang erat antara keduanya. Hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab beberapa santri bersedia mengabdikan dirinya kepada Kyai (Maghfiroh, 2021). Sehingga seorang santri bersedia mengajar di pesantren sebagai wujud pengabdian kepada Kyai. Hal ini juga sejalan dengan konsep etos kerja islami yang memungkinkan individu untuk melakukan suatu perbuatan mulia untuk membantu menjaga keseimbangan kehidupan bermasyarakat (Gheitani et al., 2019).

b) Mengajar karena ingin memperoleh keberkahan dan ridho kyai

Mengajar diyakini sebagai bagian dari kesenangan, dan melakukan hal yang bisa berguna sekaligus disenangi adalah hal yang diinginkan. Sekaligus menyeimbangkan kehidupan antara bekerja dan kewajiban mengamalkan ilmu. Pentingnya mengajar untuk memperoleh keberkahan ilmu dan sebagai sumber kelegaan pribadi, karena (setidaknya) sudah mengamalkan ilmunya. Pemikiran ini didasarkan pada salah satu Hadist: *“Barang siapa yang bertambah ilmunya sedangkan hidayahnya (amalannya) tidak bertambah maka ia hanya bertambah jauh dari Allah swt”* (HR. Dailami). Sehingga guru di pesantren sangat mengedepankan tujuan mengajar sebagai bagian dari amalan dari ilmu yang telah dipelajari.

Mengajar sebagai upaya mengamalkan ilmu ini menjadi bagian dari perwujudan nilai-nilai islam *kaffah* (menyeluruh) yang diwujudkan pada kepatuhan terhadap guru atau Kyai, yang dianggap sebagai salah satu jalan

mendapat keberkahan dari karomah-karomah yang dimiliki oleh guru/kyai. Kalangan pesantren adalah orang yang menghormati dan menjunjung tinggi kepatuhan dan ketaatan pada guru atau Kyai yang dianggapnya lebih banyak memiliki ilmu pengetahuan dari pada yang lainnya. Maka, prioritasnya bukan tentang materi akan tetapi terletak pada keikhlasan mengabdikan sehingga mereka akan tetap menerima dengan senang hati tanpa peduli rendah atau tinggi (Farid et al., 2022). Sosok Kyai yang dianggap sebagai pemberi contoh dan pengajar tentang bagaimana mengelola kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga bagi guru di pesantren sosok seorang Kyai adalah sosok yang harus dijadikan panutan, karena setiap perbuatannya dimungkinkan sudah berlandaskan atas dasar pertimbangan Agama. Keempat subjek memiliki keyakinan yang sama tentang sosok Kyai sebagai panutan.

c) Penyelesaian masalah keuangan

Terkait keterlambatan gaji diusahakan tidak mempengaruhi kewajibannya mengajar, karena pengaturan keuangan berjalan cukup baik. Masalah gaji tidak boleh mempengaruhi target mengajar, apalagi sampai mengganggu, karena tujuan utamanya bukan gaji. Selain mengajar dengan sabar, dalam urusan lain juga diperlukan kesabaran misalnya terkait masalah yang kaitannya dengan ekonomi. Tujuan mengajar bukan untuk mendapatkan gaji, jadi masalah terkait gaji diselesaikan sendiri. Memisahkan masalah keuangan dengan tujuan mengajar. Dan menyelesaikan masalah keuangan atau keterlambatan. Minat sosial menyangkut rasa perasaan sosial terhadap seluruh umat manusia, dan hakikat minat sosial adalah penilaian terhadap sesuatu di luar diri tanpa adanya motif tersembunyi (Leak, 2011). Sehingga para guru di pesantren tidak menjadikan gaji atau masalah keuangan sebagai fokus utama tujuan mereka mengajar. Sebab minat sosial yang dianut menjadikan para guru lebih mengutamakan tugasnya kepada umat. Hal ini dikarenakan minat sosial terbentuk dengan menghilangkan kepentingan privat dari keseluruhan kepentingan (Shupitskaya, 2018).

Selain itu juga karena tingkat kebersyukuran yang dimiliki guru di pesantren cukup tinggi. Sehingga orientasinya tentang gaji tidak terlalu tinggi melebihi tujuannya mengajar. Rasa syukur diartikan sebagai perasaan ketika seseorang mengakui bahwa dirinya menerima manfaat yang berharga dari hal lain,

dan menerima segala sesuatu dengan baik secara materi maupun non materi (Farid et al., 2022). Bersyukur juga menjadi salah satu strategi koping untuk menafsirkan pengalaman dan permasalahan hidupnya secara positif (Sutanto et al., 2020). Selain tentang kebersyukuran *ustadz* dan *ustadzah* di pesantren memang menganut kepercayaan mengenai pengabdian. Hal ini sejalan dengan konsep etos kerja islam yang memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan bekerja keras dan menghasilkan uang. Etika kerja Islam didasarkan pada dimensi kejujuran, dedikasi, pelayanan dan akuntabilitas yang membantu pengembangan etika individu yang bekerja dalam organisasi (Ghias, 2020).

d) Meyakini berkah dan doa

Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan adalah ingin semua muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik, serta bisa berhasil sesuai jalannya masing-masing. Dan untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid serta doa kepada Sang Pencipta. Sejalan dengan nilai IWE (*Islamic Work Ethics* yang memotivasi individu untuk bekerja dengan menekankan pentingnya bekerja sebagai keharusan untuk mencapai keseimbangan hidup antara individu itu sendiri dan masyarakat secara keseluruhan (Mohammed et al., 2022). Serta berharap bahwa murid-muridnya mau mendoakan keselamatan untuk gurunya di masa yang akan datang. Selain ingin muridnya mengamalkan ilmunya, ingin menjadikan hidupnya bermakna. Dengan tidak jahat terhadap orang lain, tidak menyulitkan orang lain, bisa membahagiakan orang didekatnya, bisa memudahkan hidup orang lain dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Seperti nilai-nilai yang dianut para guru di lingkungan pesantren yang sesuai dengan nilai-nilai IWE (*Islamic Work Ethics*) yang memotivasi individu untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan didukung oleh beberapa ayat Al-Qur'an, (67:15) : *“Dialah yang menundukkan bumi untukmu, maka berjalanlah di pundaknya dan makanlah rezeki-Nya, dan bagi-Nya lah kita akan dibangkitkan.”* (Mohammed et al., 2022).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dilihat kinerja guru di pesantren yang menunjukkan adanya etos kerja dan kepedulian sosial yang dianut. Bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan sebagai wujud kepedulian terhadap pekerjaan. Ketika dalam pekerjaan ditemukan masalah yang sulit diatasi biasanya akan diawali dengan mengkomunikasikan dengan teman kerja, dan jika masih tidak didapatkan penyelesaian maka langkah selanjutnya adalah konsultasi dengan Kyai selaku pimpinan pesantren. Semua tujuan dapat dicapai dengan kerja keras, tetapi ada hal lain yang harus diingat bahwa tidak semua yang diharapkan akan sesuai dengan jalan yg harus kita lalui. Sehingga sekeras apapun usaha yang dilakukan tetap harus ada ruang untuk berserah kepada Sang Pencipta. Dalam beberapa hal seringkali ditemukan kesulitan yang tidak cukup dikerjakan sendiri, melainkan perlu adanya kolaborasi atau bantuan pihak lain.

Semua yang diupayakan dalam pekerjaan ini didasarkan pada keikhlasan, karena ikhlas sangat penting bagi kehidupan individu dan sosial kita. Ikhlas memampukan individu dan masyarakat untuk menghilangkan sikap dan perilaku negatif yang terdapat pada individu dan masyarakat. Ikhlas membawa individu dan masyarakat menuju kesempurnaan. Ikhlas merupakan sifat penting yang menjadikan seseorang menonjol dengan akhlak dan perilakunya di tengah masyarakat tempat ia tinggal. Sehingga seorang individu tidak lagi berfokus pada hasil dari apa yang telah dia lakukan melainkan mulai fokus pada keikhlasannya memberikan kemanfaatan bagi orang banyak. Maka dari itu tindakan yang dilakukan dalam pekerjaannya didasarkan pada penghayatan seorang guru pada pekerjaannya. Selain itu untuk memaksimalkan waktu produktif dapat dilakukan dengan mengatur dan menyesuaikan jadwal sehari-hari. Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid serta doa kepada Sang Pencipta.

Dalam tradisi pesantren, banyak perilaku, tata nilai, dan tata norma yang berlaku yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang mereka yakini. Sehingga bagi guru di pesantren sosok seorang Kyai adalah sosok yang harus dijadikan panutan, karena setiap perbuatannya dimungkinkan sudah berlandaskan atas dasar

pertimbangan Agama. Sehingga seorang santri bersedia mengajar di pesantren sebagai wujud pengabdian mereka kepada Kyai. Mengajar sebagai upaya mengamalkan ilmu ini menjadi bagian dari perwujudan nilai-nilai islam *kaffah* (menyeluruh) yang diwujudkan pada kepatuhan terhadap guru atau Kyai, yang dianggap sebagai salah satu jalan mendapat keberkahan dari karomah-karomah yang dimiliki oleh guru/kyai. Kalangan pesantren adalah orang yang menghormati dan menjunjung tinggi kepatuhan dan ketaatan pada guru atau Kyai yang dianggapnya lebih banyak memiliki ilmu pengetahuan dari pada yang lainnya. Selain itu juga karena tingkat kebersyukuran yang dimiliki guru di pesantren cukup tinggi. Sehingga orientasinya tentang gaji tidak terlalu tinggi melebihi tujuannya mengajar.

IMPLIKASI

Penelitian ini dapat menambah data dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan etos kerja guru. Khususnya pada guru yang mengajar di pesantren, mengingat pesantren memiliki corak pembelajaran yang relatif berbeda dengan lembaga pendidikan formal. Penelitian mengenai etos kerja guru di pesantren menghasilkan informasi mengenai bagaimana sikap para guru di pesantren dalam pekerjaannya. Sikap yang dimaksud ini meliputi kemandirian dalam pekerjaan, melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan, dalam bekerja selalu mengupayakan keadilan, mengatasi masalah dalam pekerjaan dengan kerja keras dan kerjasama, serta memanfaatkan waktu mengajar dengan produktif dan efektif. Sikap guru dalam pekerjaannya itu didasari oleh nilai-nilai kepedulian sosial yang dianut tentang perjuangan untuk memakmurkan pendidikan di pesantren sebagai tujuan utamanya bekerja. Peneliti menggunakan salah satu penelitian terdahulu dengan topik dan teori yang berbeda sebagai referensi. Sebab pada penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian serupa dengan metode kualitatif pada subjek yang ditargetkan yakni guru di pondok pesantren.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan pada tahap pengumpulan data, yang mana pada saat melakukan wawancara masih dijumpai kondisi dan

situasi yang tidak mendukung diperolehnya informasi yang memadai. Dan pada panduan wawancara atau *guide* yang disusun masih didapatkan pertanyaan yang sifatnya tidak terbuka sehingga memungkinkan subjek menjawab dengan terbatas. Selain itu pada saat proses analisis data, peneliti hanya melakukan pengorganisasian dengan metode manual sehingga masih terdapat kemungkinan untuk adanya *human error*.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan proses wawancara, dengan menyesuaikan waktu dan kondisi saat wawancara dilakukan. Sehingga jawaban yang diberikan subjek bisa lebih bervariasi dan berpotensi memberikan informasi. Kemudian panduan wawancara supaya dibuat lebih sesuai dengan kondisi partisipan dan disesuaikan dengan tema yang akan diungkap, agar informasi yang diperoleh lebih terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Abun, D., Julian, F. P., & Ballesteros, J. V. A. (2022). The Effect of Work Ethics of Employees on their Work Performance. *Research in Management and Humanities*, 1(1), 58–82.
- Adekanmbi, F. P., & Ukpere, W. I. (2020). Individual substance abuse , perceived workplace fairness and organisational factors as predictors of absenteeism among civil servants in Oyo State. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 5(57).
- Adi, P. R. P., & Indrawati, K. R. (2019). Perbedaan keterikatan kerja berdasarkan generasi kerja karyawan pada perusahaan berkonsep thk ditinjau dari etos kerja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 46–57. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47148/28328>
- Adler, A. (1997). *Understanding Life* (C. Brett (ed.)). Oneworld Publications.
- Aguiar-quintana, T., Hong, T., Nguyen, H., & Araujo-cabrera, Y. (2021). Do job insecurity , anxiety and depression caused by the COVID-19 pandemic influence hotel employees ' self-rated task performance ? The moderating role of employee resilience. *International Journal of Hospitality Management*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102868>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Akbar, M., Suhrah, S., Wahid, A., & Afzir, N. (2022). Islamic Boarding School as a Role Model for Character Education. *ICONIK : International Conference Transdisciplinary Paradigm on Islamic Knowledge Research*, 2022, 623–632. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10780>
- Al Asyari, A. H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>
- Alam, M. A., & Talib, N. (2015). Islamic work ethics and individualism in managing a globalized workplace: Does religiosity and nationality matter? *Journal of Management and Organization*, 22(4), 566–582. <https://doi.org/10.1017/jmo.2015.54>
- Anas, M. (2018). The model of character teacher : Phenomenology at Daruttaqwa Gresik Islamic Boarding School. : : *Journal of Islamic Culture and Education*, 3(2), 131–152. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v3i2.131-152>
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism Of The Islamic Boarding School Education System In The Era Of Modernization. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 386–396.
- Borrico, C. C., Borrico, L. C., & Borrico, C. B. C. (2019). Work Ethics of the Proficient Teachers : Basis for a District Learning Action Cell (LAC) Plan. *Asia Pacific Higher Education Research Journal*, 7(1).
- Chughtai, M. S., Maenuddin, Shafique, A., Hafeez, M., Hussain, A., & Wahid, N. (2020). A Moderated Mediation Model of Dark Triad and Organizational

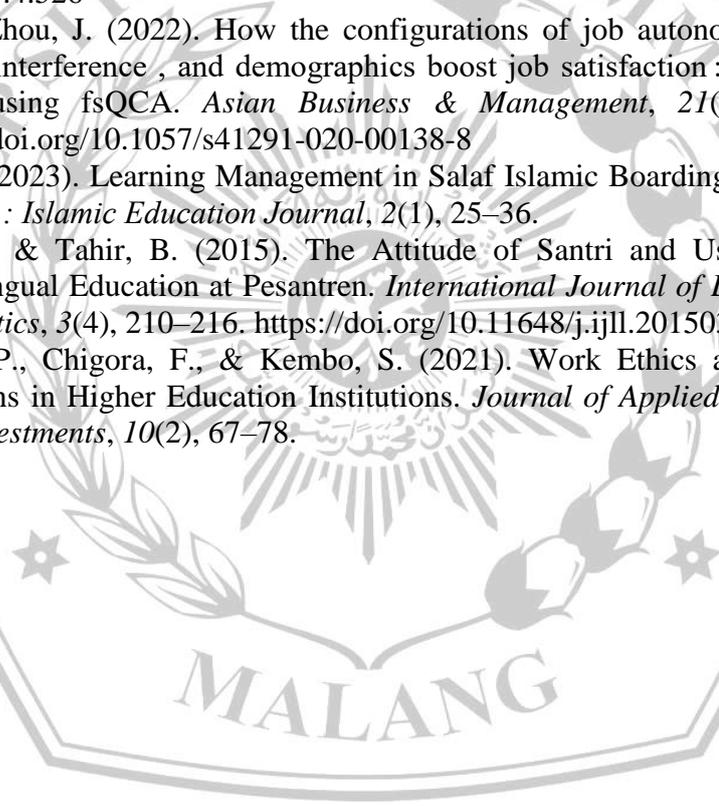
- Citizenship Behavior: Roles of Workplace Incivility and Islamic Work Ethics. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 264–278.
- Chupradit, S., Jasiyah, R., Alazzawi, F. J. I., Zaroni, A. N., Norvadewi, N., Mahmudiono, T., Sabit, S. H., Suksatan, W., & Bykanova, O. (2022). The impact of Islamic work ethics on organisational culture among Muslim staff. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7332>
- Devi, N. T., & Satwika, Y. W. (2022). Studi Fenomenologi: Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Remaja Akhir Shopee Affiliates. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 09(06), 209–220.
- Diar Ramhasari, V., & Hastuti, R. (2023). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1).
- Ekhsan, M. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.27>
- Fahrur, M. (2023). Optimalisasi Mutu Kinerja SDM (Ustadz) Pondok Pesantren di TMI Al-Amien Prenduan Madura. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 35–52.
- Farid, M., & Pratitis, N. T. (2022). Kesejahteraan psikologis guru non-Pegawai Negeri Sipil (PNS): Menguji peranan relisiensi dan kebersyukuran Pendahuluan. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 160–169.
- Fathurrochman, I., Danim, S., Ab, S. A., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2021). Theoretical Review Of The Implementation Islamic Boarding School Curriculum Management In Indonesia. *International Journal of Education Research and Development (IJERD)*, 1(1), 1–15.
- Fauzan, U., & Malihah, N. (2022). Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 04(02), 197–207.
- Fine, S., Goldenberg, J., & Noam, Y. (2016). Integrity testing and the prediction of counterproductive behaviours in the military. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 89(1), 198–218. <https://doi.org/10.1111/joop.12117>
- Gheitani, A., Imani, S., Seyyedamiri, N., & Foroudi, P. (2019). Mediating effect of intrinsic motivation on the relationship between Islamic work ethic, job satisfaction, and organizational commitment in banking sector. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2018-0029>
- Ghias, W. (2020). Impact of Islamic Work Ethics on Courageous followership behavior : Evidence from International Non-Profit Organization in Pakistan. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 40(1), 193–203.
- Güney, S., & Şahin, S. (2021). The Effect of Organizational Climate on Employee Motivation and a Research. *The International Journal of Business & Management*, 9(7), 217–231. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2021/v9/i7/bm2107-001>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena*

Persada. CV. Pena Persada.

- Heinz, L. (1970). *Adler and humanistic 1, psychology 2*. 53–63.
- Indryawati, R. (2023). Kontribusi Kepribadian Openness To Experience, Etos Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Pada Guru Paud. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i1.7643>
- Japhet, I. (2021). Impact of globalization on work ethics: A review of existing literature. *Journal of Economics and International Finance*, 13(3), 127–135. <https://doi.org/10.5897/jeif2021.1135>
- Ji, J., Kim, M., Ko, S., Jung, M., Han, J., & Seo, B. (2021). Effect of Stress , Impulsivity , Peer Attachment and Social Interest on Gambling Behavior. *Korean Journal of Food & Health Convergence*, 7(2), 11–24.
- Kaynak, Ü., & Işık, Ş. (2023). Development of the Social Interest Scale for Turkish Adolescents. *The Journal of Individual Psychology* , 78(2). <https://doi.org/10.1353/jip.2022.0026>
- Koycu, E., & Hidir, E. (2023). IKHLAS AND SINCERITY ACCORDING TO VERSES AND HADITHS. *SCIENTIFIC WORK International Scientific Journal*, 17(11), 8–18.
- Kurniawan, N., & Limei, S. (2023). Improving Students ' Islamic Behavior through Teacher Prophetic Education Model. *International Journal of Educational Narratives*, 1(1).
- Leak, G. K. (2011). Confirmatory Factor Analysis of the Social Interest Index. *SAGE Journal*. <https://doi.org/10.1177/2158244011432787>
- Maghfiroh, H. (2021). Kepatuhan Santri Ndalem Pesantren Salaf Mamba ' ul Hikam Kabupaten Blitar. *Seminar Nasional "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner," April*, 297–303.
- Mariatie, N., & Hasanah, S. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Etos Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 191–202.
- Mazraeh, N., Khorodamini, S., Hesam, M., & Rasti, A. (2023). The Role of Social Interest and Empathy on Helping Behaviors during Floods. *Anales de Psicología*, 39(1), 119–126.
- Milanie, F., Kurnia Sari, A., & Saputra, H. (2020). Analysis of Effect Human Relations and Working Environment Conditions on Employee Work Ethics At the Office Social Security Administering Agency (Bpjs) Binjai. *International Journal in Management and Social Science*, 08(04), 2321–1784.
- Minarsih, M. M., & Ria, T. N. (2022). The Influence Of Work Ethics And Communication On Employee Work Achievement (Study at the Department of the Environment). *Sean Institute Sharing Knowledge : Jurnal Ekonom*, 10(03), 1248–1254.
- Mohammed, M. M., Nor, M. N., Omar, S., Aslam, M. Z., & Hasnunanipbustaman. (2022). the Effect of Islamic Work Ethics on Academics' Career Success: the Mediating Role of Psychological Capital Resources. *Hamdard Islamicus*, 45(3), 101–129. <https://doi.org/10.57144/hi.v45i3.322>
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak Representasi identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan*

- Islam Indonesia*, 2(1), 21–35.
- Munjisari, D. N., & Izzati, U. A. (2021). HUBUNGAN ANTARA ETOS KERJA DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA GURU SMK SWASTA X Dewi Ningtias Munjasari Umi Anugerah Izzati Abstrak Abstract. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4).
- Mursyidin, M., Nuthihar, R., Wahdaniah, W., & Herman, R. (2020). Understanding Acehnese Proverbs and Their Relation to the Community Work Ethics. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v2i1.2191>
- Ogabo, G. A., & Patrick, F. T. (2022). The philosophical import of Pauline work ethics in the quest for Germane Work Ethics in Nigeria. *African Social Science and Humanities Journal*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.57040/asshj.v4i1.322>
- Onah, F. N. (2022). Work Ethics and Sustainable Service Delivery in Nigeria Public Service. ... of *Economics and ...*, 7(2). <http://jearecons.com/index.php/jearecons/article/view/210>
- Permata, E., Priyatama, A. N., & Satwika, P. A. (2020). Etos Kerja Pada Anggota Kepolisian Ditinjau dari Persepsi Dukungan Organisasi dan Dukungan Sosial Keluarga. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.61-70>
- Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode penelitian*.
- Rozak, A. (2023). ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR). 6(April), 1–8.
- Runtu, D. Y. N. (2019). Research in Business & Social Science Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 98–103.
- Sakr, F., Haddad, C., Zeenny, R. M., Sacre, H., Akel, M., Iskandar, K., Hajj, A., & Salameh, P. (2022). Work Ethics and Ethical Attitudes among Healthcare Professionals: The Role of Leadership Skills in Determining Ethics Construct and Professional Behaviors. *Healthcare (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081399>
- Seniman, S., Lubis, R., & Effendy, S. (2022). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Kualitas Kinerja Pegawai UPT Samsat Kota Pinang. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.671>
- Shupitskaya, A. (2018). SOCIAL INTEREST IN FINANCIAL REGULATION. *Conference: XVI International Scientific Conference*, 105–114. <https://doi.org/10.15290/ooolscrepi.2018.08>
- Soleman, M. M., Armanu, Aisjah, S., & Sudjatno. (2020). Islamic job satisfaction, organizational commitment, and intention to leave: Moderating role of Islamic work ethics. *Management Science Letters*, 10(6), 1359–1368. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.021>
- Suntara, R. A., Asista, A., & Khadijah. (2022). Penguatan karakter peduli sosial generasi muda melalui komunitas pegiat sosial dan pendidikan. *JIPIS* -

- Universitas Islam Syekh Yusuf*, 31(2).
- Sutanto, T. H., & Budiharto, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran dalam Meningkatkan Komitmen Afektif Karyawan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 195–204. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Tacadena, J. E., & Muico, E. J. G. (2022). A Teacher ' s Work Ethic : Exploring Organizational Behaviour , Quality Work Life and Commitment. *Journal of Women Empowerment and Studies*, 2(5). <https://doi.org/10.55529/jwes.25.29.34>
- Teladan, S., & Muda, G. (2022). Karakter kerja keras chairul tanjung si anak singkong sebagai teladan generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(1), 109–115.
- Valentino, F., Romas, M. Z., & Harahap, D. H. (2022). Hubungan Antara Reward dan Kinerja Karyawan di X Kopi dan. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 44–51.
- Van Scotter, J. R., Motowidlo, S. J., & Cross, T. C. (2000). Effects of task performance and contextual performance on systemic rewards. *Journal of Applied Psychology*, 85(4), 526–535. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.4.526>
- Wu, J., & Zhou, J. (2022). How the configurations of job autonomy , work – family interference , and demographics boost job satisfaction : an empirical study using fsQCA. *Asian Business & Management*, 21(4), 547–568. <https://doi.org/10.1057/s41291-020-00138-8>
- Yamin, M. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir : Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.
- Zulfiqar, S., & Tahir, B. (2015). The Attitude of Santri and Ustadz Toward Multilingual Education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210–216. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20150304.13>
- Zvavahera, P., Chigora, F., & Kembo, S. (2021). Work Ethics and Industrial Relations in Higher Education Institutions. *Journal of Applied Management and Investments*, 10(2), 67–78.



Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Usia :

Pekerjaan :

Lama kerja :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan mengenai segala sesuatu terkait prosedur penelitian tentang representasi minat sosial pada etos kerja dan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari siapapun dengan kondisi :

- a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b. Apabila saya menginginkan, saya dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,

Menyetujui,

Kunti Zakiiyatal Firdausiyah

NIM : 202210440211028

Lampiran 2



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS PSIKOLOGI

KOMISI ETIK PENELITIAN PSIKOLOGI
psikologi.umm.ac.id | komisietikfapsi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

RESEARCH ETHICS APPROVAL

Nomor: E.6.m/109/KE-FPsi-UMM/III/2024

Setelah mengkaji dengan teliti proposal dan protocol pelaksanaan penelitian yang berjudul:
Upon careful review on research proposal and protocol of study entitled:

“Representasi Minat Sosial pada Etos Kerja Guru (Ustadz/Ustadzah) di Pondok Pesantren”
“The Representation of Social Interests in the Teacher's Work Ethic in Islamic Boarding Schools”

Peneliti : Kunti Zakyyatal Firdausiyah
Investigator

Institusi : Universitas Muhammadiyah Malang
Institution

Komite Etik Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa penelitian tersebut di atas telah MEMENUHI 3 (tiga) prinsip, yaitu Baik (*non-maleficence dan beneficence*), Adil (*Justice*), Hormat (*Respect for Person*), 7 (tujuh) standar dan 25 pedoman CIOMS-WHO (nilai sosial/klinis, pemerataan risiko-manfaat, desain, seleksi, bujukan, privasi dan kerahasiaan, dan persetujuan responden), serta sesuai dengan standar etika penelitian psikologi, kode etik Himpunan Psikologi Indonesia dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

The Research Ethics Committee of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Malang states that the above research has FULFILLED the 3 (three) principles, namely Good (non-maleficence and beneficence), Fair (Justice), Respect for Person, 7 (seven) standards and 25 CIOMS-WHO guidelines (social/clinical value, risk-benefit equity, design, selection, inducement, privacy and confidentiality, and informed consent), and been in accordance with the ethical standards of psychological research, the code of ethics of the Indonesian Psychological Association and does not violate government regulations.

Malang, 23 Maret 2024
Ketua,
Chair,



Dr. Istiqomah, M. Si
NIP-UMM. 150813071976





Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 561 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id

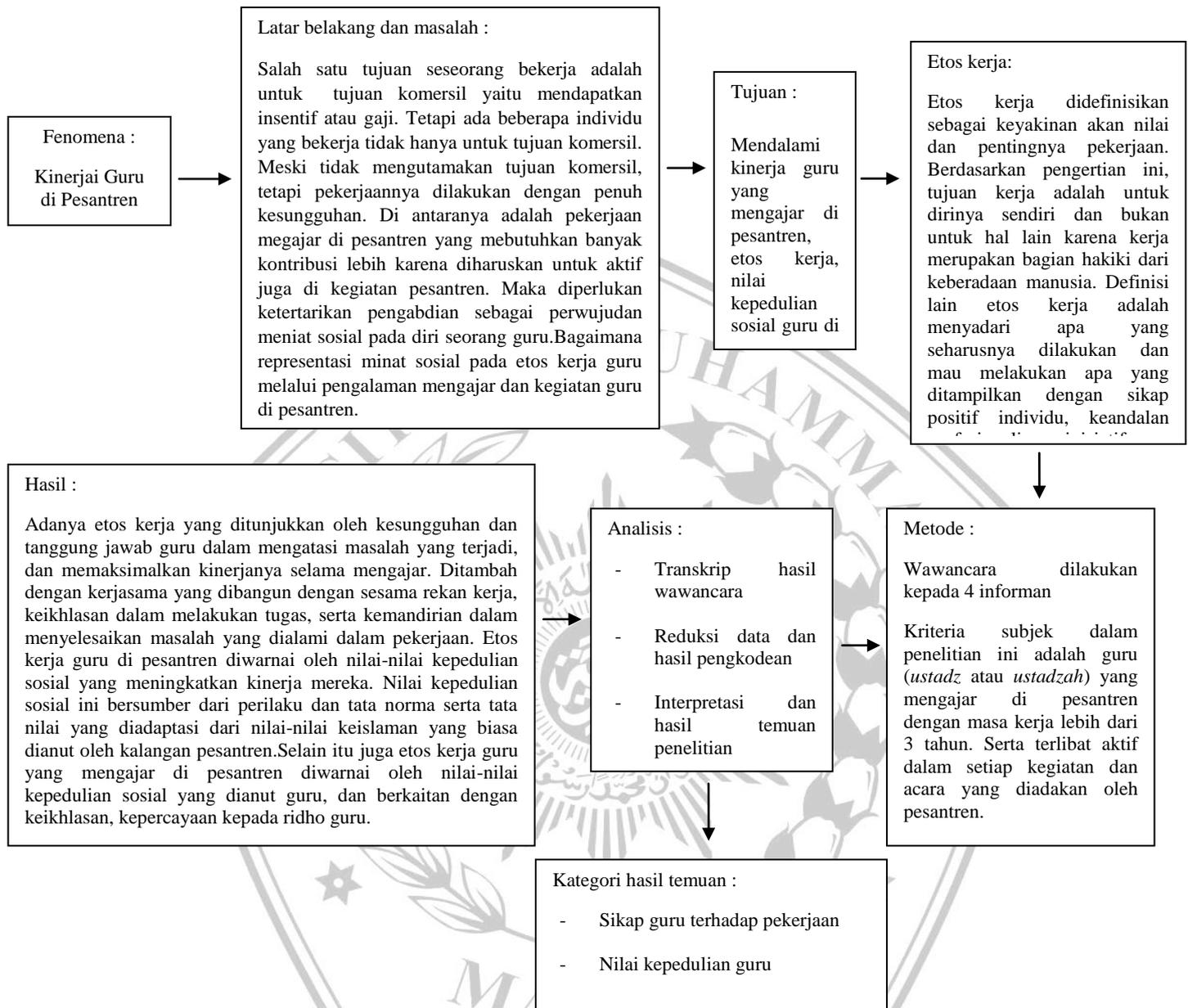
Lampiran 3

Aspek	Keterangan	Pertanyaan	Catatan
Tentang narasumber	Identitas	Nama Usia Pendidikan Pekerjaan Status pernikahan Tempat tinggal	
Etos Kerja			
Self-Relience	Upaya kemandirian dalam pekerjaan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja rutinitas pekerjaan yang dilakukan 2. Bagaimana rutinitas pekerjaannya dilakukan 3. Bagaimana jika terjadi kesulitan dalam pekerjaan 4. Apa yang anda lakukan untuk mandiri di pekerjaan anda 	
Morality and Ethics	Kepercayaan pada keberadaan yang adil dan bermoral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi panutan dan tujuan selama melakukan pekerjaan 2. Bagaimana mencapai apa yang dianut dalam pekerjaan 3. Bagaimana anda bekerjasama dengan masyarakat untuk bisa bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain. 4. Seperti apa anda ingin diperlakukan 	
Leisure	Sikap dan keyakinan pro-kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana subjek melakukan pekerjaan jika sedang dalam kondisi senggang 2. Bagaimana dengan mendahulukan kenyamanan pribadi daripada menyelesaikan pekerjaan 3. Bagaimana jika pekerjaan anda memberikan lebih banyak waktu luang untuk 	

Aspek	Keterangan	Pertanyaan	Catatan
		bersantai. 4. Seperti apa hidup yang bermakna menurut anda	
<i>Hard Work</i>	Keyakinan tentang nilai-nilai kerja keras	1. Apa saja yang biasa dilakukan selama mengajar 2. Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan 3. Metode mengajar seperti apa yang digunakan 4. Bagaimana pandangan anda jika Anda bekerja keras, Anda akan berhasil dalam pekerjaan ini 5. Apa tujuan anda mengajar, dan bagaimana anda mencapai tujuan tersebut 6. Dan apakah dengan bekerja keras akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.	
<i>Centrality of Work</i>	Fokus pada keyakinannya dalam kerja demi kerja dan pentingnya kerja	1. Apa yang dirasakan selama mengajar 2. Bagaimana pentingnya mengajar bagi subjek 3. Apakah anda bekerja karena uang anda tidak mencukupi untuk kehidupan anda, atau sekalipun anda mewarisi banyak uang, anda akan terus bekerja di sini 4. Seberapa penting pekerjaan ini bagi anda	
<i>Wasted time</i>	Sikap dan keyakinan yang mencerminkan penggunaan waktu secara aktif dan produktif	1. Bagaimana anda mengatur waktu dalam sehari? 2. Bagaimana jika ada kegiatan tambahan di luar jam mengajar 3. Apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan waktu bekerja anda 4. Bagaimana cara anda untuk menggunakan waktu secara produktif tanpa mengurangi waktu istirahat anda	
<i>Delay of gratification</i>	Orientasi masa depan dan reaksi terhadap penundaan hadiah	1. Bagaimana jika ada masalah keuangan pribadi 2. Bagaimana jika permasalahan tersebut bersamaan dengan keterlambatan gaji	

Aspek	Keterangan	Pertanyaan	Catatan
		3. Apakah anda suka menunggu sesuatu, jika ya apa yang anda lakukan untuk menunggu 4. Apakah anda setuju dengan hadiah yang diberikan dalam jangka waktu yang lama biasanya lebih memuaskan daripada hadiah yang diberikan secara langsung. Apakah berlaku juga untuk pekerjaan anda saat ini?	
Cinta	suatu sikap yang diarahkan kepada orang lain yang dianggap istimewa	1. Apa yang membuat anda tertarik mengajar? 2. Bagaimana dengan murid-murid anda? 3. Bagaimana dengan pimpinan anda?	
Persahabatan	hubungan yang terjalin dekat dan akrab antara individu satu dengan yang lain yang memungkinkan individu untuk menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama	1. Apakah anda memiliki teman akrab dipekerjaan anda? 2. Bagaimana keakrabannya terjalin?	
Pekerjaan	kepedulian dalam dunia kerja yang dapat mendorong individu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, tidak melupakan kerja sama kelompok untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman	1. Bagaimana anda melakukan pekerjaan anda? 2. Apakah menurut anda kerjasama itu penting?	
Signifikansi diri	keyakinan akan kemampuan dan penilaian diri terhadap diri sendiri dalam melakukan sebuah tugas atau menyelesaikan permasalahan, namun tidak mengabaikan pendapat orang lain.	1. Bagaimana anda meyakini kemampuan diri anda? 2. Apakah pendapat orang lain penting bagi anda? 3. Apakah anda merasa mampu menyelesaikan setiap masalah yang anda alami? Bagaimana?	

Lampiran 4 Skema Alur Penelitian



Lampiran 5

1. Informan 1

Nama : AH
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan (lain) : Guru SD
Tempat tinggal : Jember

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
1	Bagaimana rutinitas pekerjaan anda dilakukan?	<p>Kalau pagi sekolah, sampe jam 2 lah mbak sekarang itu. Itu full di sekolah sudah.</p> <p>Kalau ngajar sore di pondok ya, itu bukan kerja mbak. Saya anggap itu kesenangan saja. Berangkat sore sekitar habis ashar itu, nanti biasanya pulang habis isya.</p>	Mengajar adalah bagaian dari hal yang disenangi dan rutinitasnya dilakukan sehari-hari.	A1, A2	<p>Rutinitas dan keseharian sebagai guru</p> <p>Mengajar adalah hal yang disenangi</p>
2	<p>Bagaimana jika terjadi kesulitan?</p> <p>Ada yang pernah sampai sulit sekali?</p>	<p>Kalau selama ngajar ya kesulitannya paling kalau muridnya ndak paham padahal sudah diulang-ulang. Apalagi kalau kadang ada yang ndak lulus ujian. Tapi ya ndak masalah, kan memang tanangannya itu.</p> <p>Ya diajari lagi sampai bisa. Atau kalau sudah sulit biasanya saya ketemu anaknya, diajak ngobrol. Mungkin ada masalah atau hal lainkan kita ndak tahu.</p>	<p>Jika ada murid yang gagal, maka akan diajari hingga bisa. Jika masih kesulitan, maka akan ditelusuri lebih lanjut sumber masalahnya untuk diperbaiki bersama.</p>	D1, D3	Menghadapi kesulitan yang terjadi dalam pekerjaan dan cara mengatasi masalah yang terjadi.
3	<p>Apa yang anda lakukan untuk menjadi mandiri dalam pekerjaan anda?</p> <p>Kalau cara anda mengajar biasanya seperti apa?</p>	<p>Saya rasa kalau mengajar itu tidak bisa dilakukan sendiri, pasti itu berkaitan mbak. Fokusnya anak, ya tergantung dari hal lain. Jadi saya rasa pasti kerjasama murid, orang tua, guru, sama lembaga.</p> <p>Tapi kalau saya biasanya punya cara sendiri, yang kalau dicampuri orang lain saya gaksuka. Misalnya metode hafalan, di sini semua guru juga</p>	Mengajar harus dilakukan dengan kerjasama antara semua yang terlibat. Tetapi subjek memiliki metode mengajar sendiri yang diterapkan di kelasnya.	B2	Cara / metode mengajar dan menjadi mandiri dalam pekerjaan yang dijalani.

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		punya cara penerapannya sendiri.			
4	Bagaimana anda bekerjasama dengan masyarakat? bisakah bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain?	Kalau adil kayanya gabisa mbak.seberapa keras kita berusaha adil, tetap akan ada yang anggap kita nggak adil. Tapi kan ukurannya bukan kata orang, tapi ukurannya ya hasilnya. Kalau masyarakat atau orang lain, ya semuanya tergantung gimana kita perlakukan mereka mbak. Asal kita gak ngawur dan jahta, ya maysrakat juga akan mau kok kita ajak kerjasama. Apalagi kalau di lingkungan pondok, alhamdulillah jadi memang orang-orang sudah terbiasa sama kondisi kerjasama urusan pondok. Nyumbang kue, rewang kalau ada acara, itu sudah normal di sini.	Setiap orang sulit berbuat adil sepenuhnya menurut pandangan orang lain. Dan perlakuan orang lain tergantung pada bagaimana kita memperlakukan orang lain.	B3	Pandangan tentang sikap adil dan kerjasama dengan masyarakat
5	Seperti apa anda ingin diperlakukan?	Ndak gimana-gimana. Ya kita itu akan diperlakukan seperti apa kita perlakukan orang. Jadi ya selama ndak ganggu orang, saya sejauh ini merasa saya ndak diganggu kok mbak. Apalagi urusan ngajar ya	Selama menjadi manusia tidak mempersulit orang lain, subjek percaya bahwa orang juga tidak akan mengganggu.	B4	Bagaimana ingin diperlakukan
6	Bagaimana dengan mendahulukan kenyamanan pribadi daripada menyelesaikan pekerjaan?	Menurut saya ndak masalah, selama pekerjaannya sudah tuntas. Saya kalau sudah habis ngajar, terus ndak ada kepentingan lain ya saya pulang. Saya selesaikan urusan saya sendiri. Lagian kan kalau urusan tani bisa diurus lain waktu di luar waktu ngajar.	Mendahulukan hal pribadi tidak menjadi masalah selama tidak mengganggu tugas utama mengajar. Dan yang terpenting pembagian waktu.	C2	Pandangan tentang mendahulukan kepentingan pribadi
7	Bagaimana jika pekerjaan anda memberikan lebih banyak waktu luang untuk bersantai?	Kalau ngajar ya tergantung. Kalau dibawa santai ya santai dibawa ruwet ya ruwet mbak. Ngajar itukan bukan hal yang dikerjakan sekarang terus ada hasilnya langsung. Tapi proses itu, jadi kalau waktu luang pas najar ya paling dipakai buat guyon sama murid atau guru lain biar ndak spaneng mbak.	Mengajar dan bertani jika dilakukan dengan sesuai kebutuhan dan sesuai waktu maka tidak akan mengganggu. Dan yang terpenting adalah prosesnya tidak	C3	Pandangan tentang pekerjaan yang memberikan banyak waktu luang

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
			mengganggu satu sama lain.		
8	Seperti apa hidup yang bermakna menurut and?a	O ya pasti kalau kita juga bisa punya makna buat hidup kita mbak. Misalnya kita bisa dianggep orang, bermanfaat. Atau bisa memudahkan hidup orang lain.	Menjadi bermakna hidupnya adalah ketika bisa memudahkan dan membantu hidup orang lain.	C4	Pandangan tentang hidup bermakna
9	Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan	Pokok murid-murid lulus, dan ilmunya diamalkan mbak. Guru itu ya pengennya kan Cuma gitu. Muridnya sukses, semua yang baik lah.	Harapan guru terbesar itu ingin muridnya bisa sukses dan mendapatkan semua hal baik di hidupnya.	D2	Target yang ingin dicapai
10	Bagaimana pandangan anda jika Anda bekerja keras, Anda akan berhasil dalam pekerjaan ini?	Pasti mbak, kan apapun itu ya pasti tergantung dari usaha kita. Kalau usahanya sedikit ya hasil segitu aja. apalagi di agama jelas diajarkan kan kalau mau berubah atas sesuatu ya kita harus usaha. Tapi tetap ndak lupa sama ketetapan Allah mbak.	Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pekerjaan maka usaha yang dilakukan harus maksimal juga, tetapi tetap tidak boleh memaksakan kehendak karena harus percaya pada ketetapan Allah.	D1, D4	Kerjakeras adalah kunci keberhasilan
11	Apa tujuan anda mengajar, dan bagaimana anda mencapai tujuan tersebut Dan apakah dengan bekerja keras akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.	Tujuannya yang utama mengamalkan ilmu mbak, biar ndak diam ilmunya. Jadi ada gunanya hidup saya jadi manusia. Kalau soal perubahan orang jadi lebih baik, kembali ke pilihan orang itu. Tapi kalau untuk murid saya, insyaallah saya usahakan saya doakan setiap selesai sholat supaya ilmunya manfaat dan semoga yang terbaik buat murid saya dan orang sekitar saya.	Tujuan mengajar untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki, dan agar bisa berguna bagi manusia lain. Sedangkan terkait perubahan yang lebih baik, setiap orang punya pilihan sendiri. Tetapi subjek mendoakan muridnya supaya bisa lebih baik selalu.	D5, D6	Tujuan mengajar dan usaha menjadikan orang lebih baik
12	Seberapa penting pekerjaan ini bagi anda	Kalau buat saya bukan soal penting mbak. Tapi saya senang, jadi ya saya bilang ini biar	Subjek menganggap pekerjaan	E4	Pentingnya pekerjaan bagi

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		imbang lah. Masa Cuma kerja cari uang, kan sambil cari pahala juga gak apa-apa mbak.	mengajar adalah hal yang menyenangkan		subjek
13	Apakah anda bekerja karena uang anda tidak mencukupi untuk kehidupan anda, atau sekalipun anda mewarisi banyak uang, anda akan terus bekerja di sini	Dulu awalya iya. Dan saya rasa juga orang semua butuh uang. Tapi namanya uang kalau dikerjar gak ada habisnya, jadi harus diimbangi sama yang lain. Karena saya dari pondok, ya kebetulan ada ruang di pondok ya saya gunakan untuk mengisi saja.	Uang jika terlalu dikejar tidak ada habisnya, sehingga menurut subjek harus diimbangi dengan mengerjakan hal lain. Dalam hal ini subjek merasa senang mengajar dipondok dan untuk mengisi waktu yang kosong.	E3	Mengajar karena uang atau karena memang pilihan ingin mengajar?
14	Bagaimana anda mengatur waktu dalam sehari?	Ya seperti biasanya aja mbak, dipisah waktunya antara kerjaan pribadi sama kegiatan ngajar. Gampangnya gini pagi-siang itu buat di sawah dan urusan pribadi atau rumah. Sisanya sore-malem buat urusan ngajar. Sisanya buat istirahat kalau memungkinkan. Bisa kok mbak, nyesuaikan waktunya	Mengatur waktu dalam sehari dengan memisahkan waktu antara bekerja mencari uang dan mengajar. Bertani dilakukan di waktu pagi, dan sore hingga malam untuk mengajar di pondok.	F1, A2	Pengaturan jadwal dalam sehari agar kesibukan tidak bentur
15	Bagaimana jika ada kegiatan tambahan di luar jam mengajar	Ya bisa aja diatur waktunya mbak, biasanya juga acaranya di pondok juga jadi pasti di luar jam ngajar. Tapi kalau acara pribadi, kan bisa ijin asalkan nggak sering dan ijinnya bertanggung jawab saya rasa gak masalah mbak	Menyesuaikan waktu dengan kegiatan di pondok. Dan biasanya kegiatan atau keperluan pribadi bisa disesuaikan di waktu selain jam mengajar. Dan kalau mendesak, masih bisa ijin tetapi tetap dengan menyesuaikan tugas dan kewajiban.	F2	Mengatur waktu saat ada kegiatan tambahan
16	Apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan waktu bekerja	Ya dimaksimalkan materi mengajarnya, kalau ada nilai	Memekasimalka waktu	F3	Memaksimalkan materi mengajar

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
	anda	koreksi misal biasanya dibawa pulang. Dikoreksi di rumah, atau kalau pas kosong di sekolah ya sambil dikoreksi sambil guyon sama guru lain gitu di ruang guru. Diciecil mbak, jadi yang dibawa pulang gak banyak-banyak.	mengajar dan waktu luang, dengan kegiatan mengajar yang disesuaikan. Memaksimalkan materi mengajar, koreksi soal, dan penilaian agar selesai di sekolah dan tidak perlu lembur.	F4	sebagai usaha mengatur waktu mengajar yang efektif
17	Bagaimana cara anda untuk menggunakan waktu secara produktif tanpa mengurangi waktu istirahat anda	Kaya yang tadi saya bilang, disesuaikan saja sama waktu yang ada. Tapi ya gimana pun pasti ada yang terlewat istirahatnya mbak. Namanya pekerjaan kan, apalagi kalau pas ujian atau kelulusan.. itu normal, dan saya ndak masalah. Wong ndak sering kok kehilangan waktu istirahat, paling ya beberapa kali aja.	Melewatkan waktu istirahat itu biasa, asalkan tidak terlalu banyak. Dan merupakan hal yang normal, kalau sesekali harus mengorbankan waktu istirahat. Asal tidak sering dan hanya sesekali.	F1 F3	Menyesuaikan kesibukan dan jam produktif agar tidak mengganggu waktu istirahat
18	Bagaimana jika ada masalah keuangan pribadi	Masalah pribadi...ya masalah pribadi mbak. Ndak bisa dibawa ke pekerjaan kan apalagi mengajar. Jadi biasanya juga diselesaikan secara pribadi, bukan mengganggu ngajar.	Keuangan pribadi adalah masalah pribadi yang harus diselesaikan, dan tidak boleh mengganggu ngajar.	G1 G2	Memisahkan masalah pribadi dengan masalah profesional
19	Bagaimana jika permasalahan tersebut bersamaan dengan keterlambatan gaji	Seperti yang saya bilang, diselesaikan secara pribadi. Jadi tidak melibatkan ngajar, ngajar ya tetep ngajar mbak. Jalan keluarnya dilakukan di luar konsentrasi ngajar.	Menyelesaikan masalah keuangan pribadi dengan cara pribadi tanpa mengganggu konsentrasi mengajar harus diusahakan.	G2	Mengatasi permasalahan keuangan yang melibatkan pekerjaan
20	Apakah anda setuju dengan hadiah yang diberikan dalam jangka waktu yang lama biasanya lebih memuaskan daripada hadiah yang diberikan secara langsung. Apakah berlaku juga untuk pekerjaan anda saat ini?	Ndak juga mbak, hadiah langsung itu ya menyenangkan. Tapi kan tujuan orang melakukan sesuatu itu gak Cuma hadiah. Ada yang memang dia itu senang aja melakukannya, jadi masio gak dapat hadiah ya ndak masalah.	Melakukan sesuatu bukan hanya tentang mendapat imbalan, tetapi juga ada yang melakukan sesuatu karena memang itulah kesenangannya.	G3	Pandangan subjek tentang keikhlasan dan kesabaran

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
			Jadi kalau sudah senang ikhlas dan sabar adalah hal yang harus dimiliki dan dilakukan.		
21	<p>Apa yang membuat anda tertarik mengajar?</p> <p>Bagaimana dengan murid-murid anda?</p> <p>Bagaimana dengan pimpinan anda?</p>	<p>Kalau ketertarikan mengajar ya saya Cuma niatnya mau ngamalkan ilmu yang saya punya mbak, meski sedikit ya. Setidaknya kan dibagikan, siapa tahu bisa manfaat kan ilmunya.</p> <p>Murid saya ya gak gimana-gimana, normalnya murid. Ada yang njarak, ada yang manut, ada yang pinter, ada yang angel. Ya gitulah muridmbak</p> <p>Kalau pimpinan, Kyai itu kalau di pondok guru yang paling utama mbak. Dawuhnya itu biasanya diikuti, soalnya beliau itu kalau dawh ndak mungkin asal, pasti sudah dipertimbangkan. Jadi kalau saya pribadi anggap Kyai itu bukan Cuma pimpinan, tapi orang tua saya di pondok. Doa juga saya haapkan seperti saya mengharapkan doa orang tua saya. Jadi saya sangat menghormati, dan menghargai beliau.</p>	<p>Berawal dari niat mengamalkan ilmu dan mengajar untuk berbagi ilmu. Dengan niat itu mengajar menjadi hal yang diupayakan menyenangkan, dan murid-murid juga menjadi salah satu yang menambah kesenangan dan keseruan dengan semua dinamikanya. Semua itu dilakukan tujuannya untuk membantu pesantren tetap berkembang, dan semua yang dilakukan berada dalam naungan ridho dan doa serta dukungan dari pimpinan pesantren.</p>	H1 H2 H3	Ketertarikan mengajar dan kolaborasi dengan pimpinan pesantren
22	<p>Bagaimana anda melakukan pekerjaan anda?</p> <p>Apakah menurut anda kerjasama itu penting?</p>	<p>Melakukannya dengan ikhlas sih mbak hahahaha</p> <p>Biar gak terlalu banyak tuntutan dari lainnya mbak.</p> <p>Kerjasama yan penting, seperti tadi saya bilang kalau mengajar itu ga Cuma soal guru murid, tapi juga orang tua. Apalagi di pondok, orang tua kan ndak sama anaknya terus. Jadi teman dan lingkungan pondok lingkungan temannya harus kita perhatikan juga. Makanya kenapa banyak aturan di pondok, itu bagian dari kerjasama</p>	<p>Mengajar dengan ikhlas, supaya tidak terlalu banyak tuntutan dan ekspektasi yang terlalu jauh. Sehingga yang dilakukan adalah usaha yang nyata untuk mencapai tujuan mengajar yang baik. Salah satunya dengan kerjasama dengan semua yang berkaitan</p>	J1 J2 I1	Pentingnya kerjasama dalam pekerjaan mengajar

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		menurut saya.	dengan murid. Dan kuncinya adalah kerjasama.		
23	Bagaimana anda meyakini kemampuan diri anda? Apakah anda merasa mampu menyelesaikan setiap masalah yang anda alami? Bagaimana?	Kemampuan ya mbak... emmm, saya malah merasa ndak mampu apa-apa lo mbak. Ehehe, semua kemampuan itu kan dari Allah saya rasa. Jadi yang memampukan saya begini, ya saya yakinnya dari Allah berkat doa-doa orang sekitar kita.. Jadi apapun yang saya selesaikan ya saya percayanya berkat dari pertolongan Tuhan mbak, makanya saya dimampukan melakukan sesuatu.	Semua kemampuan yang ada berasal dari Tuhan, bukan dari diri sendiri. Yang dilakukan diri sendiri adalah sebatas usaha maksimal sesuai kemampuan.	K1 K3 A3	Keyakinan pada kemampuan diri dan pertolongan Allah
24	Apakah pendapat orang lain penting bagi anda?	Tergantung ya mbak, kalau memang itu ada yang salah atau ada yang kurang kan ndak apa-apa. Kita denger aja, siapa tahu bisa buat memperbaiki yang kurang baik dari tindakan kita. Tapi kalau Cuma yang omong-omong ndak guna gitu ya anggep aja guyon, kan orang itu semuanya pasti ngomong sesuka dia mbak.	Pendapat yang membangun perlu didengarkan dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar. Tetapi pendapat yang hanya destruktif sifatnya, tidak perlu didengarkan apalagi sampai mengganggu kualitas mengajar.	K2	Pendapat yang mengganggu dan memotivasi
25	Apakah rekan penting bagi anda? Apakah anda punya teman akrab di sini?	Cukup penting mbak, kalau diskusi biar enak Ada, itu dulu teman angkatan saya di pondok juga. Jadi sudah kenal dari lama	Rekan kerja dianggap penting Bahkan teman akrab untuk diskusi	I1	Jalinan pertemanan akrab
26	Bagaimana pertemanan anda terjalin?	Teman kelas biasa mbak, tapi lama kelamaan kok bicarannya cocok. Jadi terus ya bertemannya alhamdulillah sampai sekarang Dan dia juga sudah lebih dulu ngajar di sini, jadi menurut saya sangat membantu untuk diskusi mengenai pondok. Kan dia lebih tahu banyak menurut saya	Teman akrab yang lebih senior bisa membantu untuk meningkatkan kualitas pekerjaan	I2	Rasa saling peduli pada sesama

2. Informan 2

Nama : AS
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan (lain) : Penjaga Sekolah
Tempat tinggal : Jember

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
1	<p>Kegiatan sehari-harinya bagaimana pak?</p> <p>Kalau ngajar biasanya jam berapa pak?</p>	<p>Saya sehari jaga sekolah mbak, SD. Kalau sore dan malam ngaji di pondok mbak sama anak-anak.</p> <p>Sore itu di TPQ mbak, jam 2 sampai jam 4. Terus pulang. Kalau ba'da maghrib itu di pondok biasanya sampai jam 8 atau 9.</p>	<p>Pagi hari bekerja sebagai penjaga sekolah, dan malam hari pengajar di pesantren.</p>	<p>A1</p> <p>A2</p>	<p>Keseharian mengajar</p>
2	<p>Kalau ada kesulitan bagaimana menyelesaikannya?</p> <p>Ada yang pernah sampai sulit sekali?</p>	<p>Biasanya kalau sulit itu ya yang sulit itu, pas ujian gak lulus. Nilainya jelek-jelek. Jadi harus ujian ulang. Dan itu biasanya anaknya agak nakal-nakal. Tapi ya masih bisa diatasi lah, kan tinggal caranya aja mbak gimana ngatasinya.</p> <p>Ya sulitnya ya nakal itu mbak, tapi sejauh saya ngajar alhamdulillah masih bisa diatasi semua. Lagian ya anak-anak juga tahu kok mereka perlu lulus mbak, Cuma kadang beda aja modelnya ada yang caper sedikit.</p>	<p>Tidak ada kesulitan yang terlalu berarti selama mengajar, karena masih bisa diatasi.</p>	<p>A3</p> <p>K3</p>	<p>Kesulitan selama mengajar dan cara mengatasi</p>
3	<p>Kalau cara anda mengajar biasanya seperti apa?</p> <p>Apakah melibatkan orang lain?</p>	<p>Namanya guru mbak, ya kadang halus kadang keras kalau diperlukan. Kasih hukuman sedikit lah.</p> <p>Kalau orang lain biasanya enggak ya mbak, karena nanti akan beda kan perlakuannya ke anak-anak.</p>	<p>Cara mengajar kadang keras kadang halus, dan tidak jarang memberi hukuman jika perlu. Dan tidak perlu melibatkan orang lain, karena berpotensi berbeda pola mengajar.</p>	<p>J2</p> <p>D3</p> <p>B3</p>	<p>Metode mengajar di kelas</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
4	Menurut anda apa bisa bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain?	Nah kalau ini saya rasa sulit mbak. Seadil-adilnya kita pasti ndak bisa adil beneran. Apalagi urusan ilmu mbak, sulit kalau cari adil tidak. Tapi saya sebisa mungkin berusaha adil. Sebisa saya...	Dalam berurusan dengan orang lain, sulit adil.	B3	Kemungkinan bersikap adil pada semua orang adalah sulit
5	Seperti apa anda ingin diperlakukan?	Ndak usah gimana-gimana mbak. Sewajarnya manusia saja, wong saya juga bukan manusia istimewa. Manusia biasa saya ini.	Ingin diperlakukan sewajarnya saja	B4	Tidak keinginan untuk diperlakukan istimewa atau berlebihan
6	Anda setuju dengan mendahulukan kenyamanan pribadi daripada menyelesaikan pekerjaan?	Setuju saja mbak. Asalkan tanggungannya sudah selesai sah saja menurut saya. Masalahnya orang-orang itu banyak ngurusi urusan sendiri padahal tanggungannya belum selesai.	Mendahulukan keperluan pribadi boleh asal tidak meninggalkan tugas pokok mengajar	C2	Selama kewajiban mengajar sudah diselesaikan, dibenarkan mendahulukan hal pribadi
7	Bagaimana jika lebih banyak waktu luang untuk bersantai saat mengajar?	Ya ndak apa-apa mbak, tapi kalau saya asalkan ngajarnya sudah selesai ya ndak masalah. Tapi kalau banyak an nganggurnya daripada ngajarnya ya ndak bisa mbak. Apa terus gunanya guru mbak kalau nganggur? Ya mending di rumah saja lah ehehehe...	Mendahulukan keperluan pribadi boleh asal tidak meninggalkan tugas pokok mengajar. Yang terpenting tidak banyak waktu nganggur, dan semua waktu mengajar dankosongnya sesuai.	C3 C1	Waktu luang boleh bersantai, asalkan tugas dan tanggung jawab mengajar sudah tuntas.
8	Seperti apa hidup yang bermakna menurut anda?	Wah pertanyaan susah ini mbak hahaha... Kalau saya sendiri merasa bermakna ya ketika sudah ada hasil yang saya buat mbak. Yang ada gunanya buat orang lain.	Subjek merasa bermakna jika bisa memberikan hasil untuk orang lain	C4	Hidupnya bermakna jika sudah melakukan sesuatu yang memberikan manfaat atau hasil untuk orang lain.
9	Apa target yang ingin dicapai dalam pekerjaan?	Murid-murid saya lulus, dan ilmunya diamankan. Terus ndak lupa doakan saya mbak. Walaupun saya Cuma ngajari sedikit.	Target dalam mengajar ingin muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmu yang dipunyai.	D2	Target utamanya murid lulus dan ilmu yang dimiliki diamankan.
10	Apakah anda setuju bahwa dengan bekerja keras anda	Setuju mbak. Itu pasti, usaha itu kan sumbernya tenaga	Jika ingin mencapai tujuan	D3	Kunci tercapainya tujuan mengajar adalah

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
	dapat mencapai prestasi baik pada pekerjaan anda?	kalau kita mau sampai tujuan kita mbak. Kalau ngajar murid-murid itu ya harus sabar, mesipun sering diuji mbak hahaha...tapi sabar sama tetep istiqomah itu penting. Biar hasilnya bagus, dan ada berkahnya...	mengajar, harus sabar dan istiqomah. Untuk memperoleh hasil yang bagus.	D5 F3	sabar dan istiqomah
11	<p>Apa tujuan anda mengajar, dan bagaimana anda mencapai tujuan tersebut Dan apakah dengan bekerja keras akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.</p>	<p>Ya tadi itu mbak, ngamalne ilmu. Biar ilmunya gak tetep aja di saya. Nanti malah lupa kan kalau gak diingat-ingat. Salah satunya ya diulang-ulang biar gak lupa, makanya diajarkan aja.</p> <p>Kalau saya ya percayanya gitu mbak, harus kerja keras dan usaha supaya bisa lebih baik..</p>	<p>Tujuan mwngajar untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Supaya ilmunya tidak lupa, jadi diingat dengan cara diajarkan tiaphari. Dan untuk menjadikan seseorang lebih baik, harus dilakukan dengan tekun dan kerja keras.</p>	D2 D4 D6 B1	<p>Subjek mengajar untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki, dan diingat dengan cara diajarkan.</p> <p>Untuk mencapai tujuan tersebut perlu kerja keras, supaya lebih baik hasil yg dicapai.</p>
12	<p>Seberapa penting pekerjaan ini bagi anda?</p> <p>Apakah anda bekerja karena uang anda tidak mencukupi untuk kehidupan anda, atau sekalipun anda mewarisi banyak uang, anda akan terus bekerja di sini?</p>	<p>Pentingnya ya tadi itu, buat kelegaan saya mengamalkan ilmu dan mengingat ilmu.</p> <p>Kalau soal uang, saya dari dulu sejak mondok akhir-akhir mau lulus memang niat ingin ngajar mbak. Memang ini saya pengen dari dulu. teringat dawuh bu nyai saya dulu di pondok kalau mau ilmunya bisa melindungi dan mendoakan sampai akhirat, maka syaratnya adalah ilmunya harus diamalkan. Salah satunya dengan "mulang"...</p>	<p>Mengajar itu penting, sebagai sumber ketenangan dan kelegaan bagi subjek. Soal gaji tidak hubungannya dengan mengajar. Karena memang mengajar adalah yang subjek inginlakukan sejak mau lulus.</p>	E3 E4	<p>Mengajar itu penting bagi subjek</p> <p>Mengajar bukan untuk tujuan uang atau gaji, melainkan tujuan untuk mencari kelegaan karena mampu mengamalkan ilmunya.</p>
13	Bagaimana anda mengatur waktu dalam sehari?	Kalau pagi mulai subuh itu biasanya saya bersih-bersih di sekolah, nyiapin ruang kelas sama hidupkan yang diperlukan. Lanjut nyapu, sama kalau sudah selesai semua saya juga jualan di sekolah ada warung kecil gitu. Ya sudah gitu, sampai nanti jam pulan sekolah ya buka gerbang sama mantau anak-anak pulang keluar gerbang. Kalau sudah pulang	<p>Diawali dari waktu pagi dilakukan untuk mengurus tugas di sekolah, yaitu bersih-bersih dan menata tempat jualan (karena subjek juga berjualan). Saat siang murid sudah pulang, subjek</p>	A2 F1 D1	Subjek mengaur waktu sehari-hari diawali dari pagi hingga malam.

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		semua murid dan gurunya, saya sapu bersihkan sampah-sampah. Sampai dzuhur biasanya saya istirahat sebentar, nanti jam 2 itu lanjut ke TPQ. Sudah sampai jam 4 itu, di rumah juga biasanya saya istirahat sebentar, sama nyiram tanah sama tanaman di SD. Terus selesai sholat maghrib saya lanjut ke pondok, sudah gitu aja.	membersihkan sampah dan dilanjutkan mengunci sekolahan. Lalu istirahat, dan lanjut mengajar di sampai jam 4. Lalu pulang, dan setelah maghrib kembali mengajar.		
14	Bagaimana jika ada kegiatan tambahan di luar jam mengajar	Kalau kegiatan SD biasanya kan saya ndak ikut mbak, tapi kalau sekolah biasanya saya siapkan aja nnti yang nunggu di SD kan ada guru-guru sama ada isteri saya. Kalau pas jam di TPQ atau di pondok. Tapi kalau di jam pondok, ya biasaya kalau acaranya penting banget saya ijin mbak. Tapi saya termasuk jarang ijin, soalnya acaranya bisa menyesuaikan semuanya. Jadi ndak sampai ganggu ngajar...	Jika ada acara mendesak tantang SD maka subjek ijin untuk tidak hadir ke pondok, tapi itu jarang dilakukan. karena biasanya acara di SD bisa menyesuaikan waktu mengajar di pondok, dan tidak mengganggu waktu mengajar di pondok,.	F2 F3	Jarang sekali ijin jika ada acara lain
15	Bagaimana cara anda untuk menggunakan waktu secara produktif tanpa mengurangi waktu istirahat anda	Mengatur waktunya sebaik mungkin sih mbak. Sama kalau bisa urusan najar itu selesai di pondok aja, ndak sampai di bawa pulang. Jadi waktunya istirahat bisa istirahat.	Cara mengatur waktu produktif dan waktu istirahat adalah dengan menyelesaikan tugas sesuai waktu dan tempatnya, agar tidak mengganggu tugas lain.	F4	Tidak membawa tugas pondok ke rumah, dan sebaliknya. Jadi waktu istirahat tetap ada.
16	Bagaimana jika ada masalah keuangan pribadi	Ya harus dibereskan mbak hahaha... jangan dibiarkan..	Diselesaikan secara pribadi	G1	Masalah keuangan tidak mengganggu pekerjaan
17	Bagaimana jika permasalahan tersebut bersamaan dengan keterlambatan gaji	Alhamdulillahnya mbak, kan saya juga pagi kerja terus ada warung juga..jadi kalau untuk urusan gaji ngajar sih saya memang tidak jadikan untuk pemasukan utama yang ditunggu. Jadi kalau ada masalah ya sejauh ini belum ganggu, semoga nggaj ganggu..	Gaji mengajar di pondok tidak dijadikan pemasukan utama, agar tidak mengganggu jika terlambat	G2	Masalah keuangan tidak mengganggu kegiatan mengajar, karena ada pemasukan dan pekerjaan lain

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
18	Apakah anda setuju dengan hadiah yang diberikan dalam jangka waktu yang lama biasanya lebih memuaskan daripada hadiah yang diberikan secara langsung. Apakah berlaku juga untuk pekerjaan anda saat ini?	Iya mbak, katanya gitu ya. Orang tua itu dulu kan biasanya kalau ngajari sabar itu salah satunya gitu ya. Pas puasa kita dijanjikan hadiah kalau selesai puasanya. Nah itu memang rasanya bahagianya di akhir kaya lebih besar. Karena sudah menunggu dan usaha kita itu terasa ada nilainya.	Subjek setuju menunggu dengan sabar hasil dari apa yang kita usahakan biasanya akan menjadikan lebih bahagia ketika hasilnya diberikan. Itu adalah salah satu pengajaran untuk ilmu sabar.	G2 G4	Menunggu mengajarkan kesabaran, dan tidak dipermasalahkan.
19	<p>Apa yang membuat anda tertarik mengajar?</p> <p>Bagaimana dengan murid-murid anda?</p> <p>Bagaimana dengan pimpinan anda?</p>	<p>Saya itu dulu ingat pas saya masih mondok, saya iu nakal mbak dan termasuk yang nilainya di bawah. Terus lama-lama saya malu sama orang tua saya susah payah kirim, tapi saya gitu-gitu aja. Jadi terus saya kepikiran pengen lebih baik aja, makanya salah satunya ndak tahu ini kok tiba-tiba saya bisa kaya sekarang hehehe..</p> <p>Selain itu ya saya baru sadar, ternyata saya lumayan terhibur juga sehari-hari lihat tingkahnya anak-anak TPQ sama pondok itu. Pasti ada lucu nya setiap hari.</p> <p>Wah kalau kyai mbak, saya sudah sangat menghargai dan menghormati beliau. Yang dilakukan untuk pondok sudah sangat banyak, perjuangannya untuk ilmu dan belajar mengajar patut dihargai. Makanya kamidi sinisalah satunya ya mambantu beliau, semoga dianggap jadi santrinya dan termasuk dalam doa-doa beliau.</p>	<p>Diawali dari rasa ingin lebih baik saat masih mondok, sehingga bisa sampai mengajar di pondok. Dan mengajar juga menjadi hiburan karena subjek bertemu murid dengan kelakuan yang berbeda setiap hari. Dan semua ini karena contoh dari pimpinan pondok, yang sangat dihormati dan berharap menjadi santri yang diingat.</p>	H2 H3	Ketertarikan mengajar diawali dari keinginan untuk menjadi lebih baik, dan ingin dianggap sebagai santri oleh Kyai. Sehingga berusaha membantu untuk menghidupkan pondok, dan juga bertemu murid bisa menjadi hiburan sehari-hari.
20	<p>Bagaimana anda melakukan pekerjaan anda?</p> <p>Apakah menurut anda kerjasama itu penting?</p>	<p>Ya dilakukan sesuai tugas sama tanggung jawabnya mbak, jangan ganggu kerjaan orang lain atau menghambat.</p> <p>Kerjasama ya penting mbak, gak bisa kerja sendiri. Apalagi di lembaga pendidikan apapun, mau pondok, sekolah sd,smp,</p>	<p>Melakukan pekerjaan sesuai tugas, tidak mengganggu dan menghambat kerjaan orang lain. Dan penting untuk bekerjasama dengan semua</p>	J1 J2 B3	Penting untuk bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab, serta penting untuk bekerjasama.

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		semua itu kerjasama kuncinya. Jadi harus saling mebanut dan menghargai	yang terlibat		
21	Bagaimana anda meyakini kemampuan diri anda? Apakah anda merasa mampu menyelesaikan setiap masalah yang anda alami? Bagaimana?	Saya merasa mampu. Tapi nggak boleh salah arti, maksud saya saya itu merasa yakin saya mampu menyelesaikan masalah saya atas ijin dan pertolongan Allah mbak. Nggak bisa saya kalau sendiri Kalaupun nanti ndak sesuai yang saya mau, ya saya harus yakin itu memang jalannya gitu. Dan pasti ada hikmahnya, tapi harus diusahakan dulu mbak diselesaikan masalahnya. Jangan dibiarkan tapi berharap dapat yang terbaik... sussaah mbak..	Subjek merasa mampu menyelesaikan masalahnya, karena pertolongan Allah. Jika ada yang tidak sesuai dengan harapan, tidak masalah. Karena sudah diusahakan dan dipercayakan pada Allah. Minimal ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil	K1 K3 A4	Semua masalah terselesaikan bukan berkat kemampuan diri subjek saja, tetapi juga karena perolongan Allah. Dan kegagalan adalah hal wajar, setidaknya ada hikmah yang dipelajari.
22	Apakah pendapat orang lain penting bagi anda?	Penting mbak, buat saran atas apa yang dilakukan. Supaya lebih baik aja.. bukan apa-apa	Pendapat orang lain penting, sebagai masukan dan saran.	K2 B4	Pendapat orang lain penting.
23	Apakah rekan penting bagi anda? Apakah anda punya teman akrab di sini?	Ada mbak Guru sini juga, seumuran dengan saya beda sedikit lah. Itu dulu waku saya pertama ngajat di sini, beliau yang ajak saya ngobrol pertama dan disusi bareng	Rekan kerja dianggap penting	I1	Jalinan pertemanan akrab
24	Bagaimana pertemanan anda terjalin?	Teman ngajar saya, tapi beliau beda kelas. Dulu waktu saya baru masuk ya beliau ini yang bimbig saya soal kebiasaan di sini. Jadi saya memng banyak tanya-tanya dengan beliau. Sampai sekarang akrabnya, saling tukar pikiran juga kalau ada apa-apa.	Teman yang lebih senior bisa menjadi teman diskusi	I2	Rasa saling peduli pada sesama

3. Informan 3

Nama : HT
Usia : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan (lain) : Pedagang
Tempat tinggal : Jember

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
1	<p>Apa saja kegiatan sehari-hari panjenengan bu?</p> <p>Bagaimana ibu melakukannya setiap hari?</p>	<p>Yaa saya sehari-hari ibu rumah tangga mbak, sama jualan kalau siang, kalau sore ngajar di pondok.</p> <p>Kalau pagi itu saya siapkan jualan mbak, tapi ya sambil masak. Terus itu wes sampai sore, saatnya jam ngajar.</p>	<p>Kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan guru di pesantren saat sore hari.</p>	<p>A1</p> <p>A2</p>	<p>Pembagian waktu sehari-hari</p>
2	<p>Apakah pernah mengalami kesulitan bu selama ngajar?</p> <p>Bagaimana anda mengatasinya?</p>	<p>Ngajar itu ya sulit mbak, semuanya sulit menurut saya. Namanya ngajari orang to. Tapi kalau sungguh-sungguh niatnya pasti bisa dijalani kok mbak. Yakin itu</p> <p>Saya berusaha sebisa saya, sebaik mungkin untuk ngajak anak-anak rajin baca rajin hafalan supaya pemahamannya nambah. Selain itu ya kekuatan doa aja mbak, kan Allah yang memberi ilmu.</p>	<p>Mengajar adalah pekerjaan sulit yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>Dengan cara mengajak santri rajin hafalan dan membaca, dan berdoa.</p>	<p>D1</p> <p>A3</p> <p>A4</p>	<p>Kesulitan diatasi</p>
3	<p>Adakah masalah yang menurut anda sulit sekali?</p>	<p>Pasti ada mbak, hidup itu kan ndak mudah. Tapi sikap kita yang buat hidup jadi mudah. Hampir selalu ada kesulitan lah mbak, tapi harus dijalani diselesaikan.</p> <p>Asal jangan mempersulit orang lain aja cukup</p>	<p>Pernah mengalami kesulitan, tidak boleh mempersulit orang lain.</p>	<p>A3</p>	<p>Kesulitan harus diselesaikan</p> <p>Tidak mempersulit orang lain</p>
4	<p>Kalau anda saat mengajar biasanya seperti apa?</p>	<p>Saya itu biasanya sama anak-anak agak cerewet ya mbak, jadi santri itu biasanya males. Makanya saya kadang kalau luang itu suka ngajak santri ngobrol, ya karena biar tahu masing-masing. Kan saya ini ya manusia, ga selamanya menyenangkan. Apalagi kalau</p>	<p>Mengajar cukup keras, tetapi berusaha mencairkan suasana dengan mengajak santri ngobrol.</p>	<p>D3</p> <p>D5</p>	<p>Strategi mengajar di kelas</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		hafalan, ya saya agak kereng memang heheh			
5	Apakah perlu melibatkan orang lain?	Kalau urusan ngajar di kelas sepertinya endak mbak, mungkin orang lain itu lebih ke dukungan sama doa ya. Dalam hal ini ya orang tua. Kalau urusan pondok ya perlu guru lain kan koordinasi	Perlu melibatkan orang lain dalam mengajar, kecuali di dalam kelas.	B3	Perlunya melibatkan orang lain
6	Menurut anda apa bisa bersikap adil kepada orang lain?	Wah.. sulit itu mbak. Siapa yang bisa adil? Kayanya ndak ada deh, tapi kalau berusaha iya pasti. Kan nanti kita adil, belum tentu orang lain melihat kita adil	Tidak bisa adil ke semua orang, tetapi bisa diusahakan.	B4	Berusaha adil
7	Bagaimana anda ingin diperlakukan?	Ya sewajarnya saja mbak, manusia normal. Ndak pengen gimana-gimana kok.	Ingin diperlakukan sewajarnya	C2	Keinginan diperlakukan sewajarnya
8	Apakah anda setuju dengan mendahulukan kenyamanan pribadi daripada menyelesaikan pekerjaan?	Sepertinya iya mbak. Jadi kalau kita enak kan nanti ngajarnya enak juga. Bukan mewah-mewah gitu, tapi maksudnya biar nyaman gitu posisi kita. Apa ya, menyelesaikan hal-hal yang kita selesaikan dulu tapi tetep ndak boleh mengorbankan ngajarnya.	Menyamankan diri dulu, agar bisa mengajar dengan nyaman. Dan kesibukan tidak boleh mengganggu urusan ngajar.	C3	Kenyamanan dalam mengajar tidak boleh mengganggu kegiatan mengajar
9	Bagaimana jika lebih banyak waktu luang untuk bersantai saat mengajar?	Ya cukup buat istirahat mbak, tapi kayanya di pondok jarang ya hehe.. soalnya biasanya kalau ada waktu luang atau misal jam kosong berarti ya di pondok ada kegiatan. Entah pengajian, entah imtihan, gitu itu jadi pasti ada kegiatan..	Di pondok jarang ada waktu luang, karena akan ada kegiatan lain yang perlu dilakukan.	C4	Jarang ada waktu luang di jam kerja
10	Seperti apa hidup yang bermakna menurut anda?	Bermakna ya.. Ndak jahat ke orang, bantu orang.. Bermanfaat mungkin ya buat orang mbak, itu aja sulit mbak dilakukan heheh	Hidup bermakna adalah tidak jahat dan bisa bermanfaat untuk orang lain.		Hidup bermakna
11	Apa target yang ingin dicapai dalam pekerjaan?	Kalau ngajar, ya pasti pengen muridnya berhasil mbak. Bisa ngamalkan ilmunya, minimal ada yg saya ajarkan bisa mereka pakai sampi nanti. Jadi saya kan insyaallah dapat manfaatnya nanti dari ilmunya itu.	Target yang ingin dicapai dalam mengajar adalah ingin muridnya bisa mengamalkan ilmunya dan dapat manfaat dari ilmu itu.	D2 D5	Target yang ingin dicapai

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
12	Apakah anda setuju bahwa dengan bekerja keras anda dapat mencapai prestasi baik pada pekerjaan anda?	Saya setuju mbak Tapi ga sepenuhnya setuju, soalnya kalau setuju banget nnti biasanya kalau jalannya beda gak sesuai sama mau kita malah nanti kita kecewa sendiri.. jadi biasa aja setujunya	Kerja keras dapat mmbantu mencapai prestasi baik dalam pekerjaan, tetapi tetap perlu percaya pada ketetapan takdir.	D4	Kerja keras
13	Apa tujuan anda mengajar, dan bagaimana anda mencapai tujuan tersebut	Tujuannya kalau ngajar ya pasti biar ilmunya saya bisa lanjutkan karena kan itu salah satu tugas saya ngajar. Dan biar ilmunya juga berkembang, biar sampe keinginan saya jadi ilmu manfaat tadi. Mencapai tujuannya gimana ya dengan usaha sebisa saya mbak, meluangkan waktu... sama yang pasti harus sabar namanya ngajar murid yaa.. guru itu harus sabar mbak, di mana-mana hheheh	Tujuang mengajar ingin ilmunya dilanjutkan, dan ingin jadi ilmu yang bermanfaat. Dicapai dengan berusaha kerja keras, meluangkan waktu, sabar.	B2 D2 D5 J1	Tujuan mengajar
14	Dan apakah dengan bekerja keras akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.	Harusnya bisa ya, kan katanya usaha itu nanti hasilnya sesuai sama usahanya. Kecuali ada faktor lain...	Keinginan untuk menjadi lebih baik harus dilakukan dengan bekerja keras.	D6	
15	Seberapa penting pekerjaan ini bagi anda?	Kalau penting itu saya rasa gak tahu ya mbak Tapi lebih ke mungkin ini jalannya saya saja, dan saya menjalani ada yg jadi jalan saya aja sebaik-baiknya	Pekerjaan ini dianggap sebagai jalan hidup yang harus dijalani dengan baik.	E4	Pentingnya pekerjaan
16	Apakah anda bekerja karena uang anda tidak mencukupi untuk kehidupan anda? atau sekalipun anda mewarisi banyak uang, anda akan terus bekerja di sini?	Oh endak mbak Alhamdulillah kalau soal rejeki ada mbak, dari jualan insyaallah cukup. Suami saya kan juga kerja hehehe Sepertinya kalau saya misalnya mampu banget, saya tetep pengen ngajar dipondok mbak. Soalnya saya awalnya memang mau ngajar isi waktu luang sama cari berkah ilmu mbak.	Bekerja bukan karena uang, tetapi memang ingin mengisi waktu luang dan mencari berkah ilmu.	E3	Bekerja bukan karena uang
17	Bagaimana anda mengatur waktu dalam sehari?	Ya disesuaikan sama kesibukannya aja mbak Yg pantes, yg gak ganggu.. semua wes ada jamnya di saya kok. Jadi sejauh ini ndak	Sehari-hari menyesuaikan waktu dengan kesibukannya, yang tidak ganggu waktu kegiatan lain.	A1 F1	Menyesuaikan waktu sehari-hari

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		ganggu apa-apa			
18	Bagaimana jika ada kegiatan tambahan di luar jam mengajar	Ya kalau urusan pribadi bisanya mau gak mau ya ijin mbak. Tapi kalau ndak penting banget, biasanya juga acaranya kan sudah paham sama kegiatan saya di pondok..	Jika ada kegiatan lain tetap disesuaikan dengan keperluan di pondok.	F2	Mengutamakan keperluan pekerjaan
19	Apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan waktu bekerja anda Kalau cara anda untuk menggunakan waktu secara produktif?	ya dikerjakan sesuai kerjanya, kalau pas jualan ya jualan.. selesai jualan ya ngajar.. gitu aja mbak. Sesuai di mana waktunya lagi dilakukan aja Selama ini waktu yang dilaksanakan sesuai pekerjaan rumah dan ngajar cukup efektif mbak menurut saya. Ya karena tadi itu, saya sudah ngatur kapan nata jualan kapan ke pondok. Jadi ndak ganggu. Paling ya kalau di pondok ada acara, kaya pengajian atau haflah itu aja saya jadi libur jualan, tapi kan ya nggak sering mbak kalau yang kegiatan besar gitu. Dan sudah ada jadwalnya, jadi libur jualan sekali kan ndak masalah.	Memaksimalkan waktu mengajar sebaik-baiknya dan mengusahakan agar kegiatan lain tidak mengganggu jam mengajar.	F3	Mengupayakan agar kegiatan pribadi tidak mengganggu pekerjaan.
20	Supaya kesibukan itu tidak mengurangi waktu istirahat anda, apa yang dilakukan?	Saya mesti masih sempat istirahat juga kok, kalau pas full banget biasanya disempatkan sebentar juga masih bisa. Dan saya itu orangnya harus istirahat mbak, kalau endak gampang sakit. Jadi kalau misal kadang ada santri yang perlu apa-apa saya suruh ke rumah	Meskipun pekerjaan full masih menyempatkan waktu untuk istirahat untuk menjaga kesehatan.	F3 F4	Mengatur waktu untuk menyempatkan istirahat
21	Bagaimana jika ada masalah keuangan pribadi? Apakah anda befrpengaruh pada mengajar?	Alhamdulillah urusan keuangan pribadi keluarga biasanya masih teratasi mbak, tanpa ganggu ngajar Menurut saya juga ndakoleh urusan ngajar dikaitkan sama urusan pribadi apalagi keuangan mbak. Kita itu ngajar di pondok kan sudah tahu ya kalau soal uang itu gak boleh jadi pertimbangan. Yang jadi pertimbangan nomer satu itu harus ilmu sama ridho Kyai.	Masalah keuangan keluarga diselesaikan tanpa mengganggu pekerjaan. Karena pertimbangan mengajar adalah bukan bertujuan untuk gaji, tetapi untuk kebermanfaatan ilmu dan ridho Kyai.	G1	Masalah keuangan tidak mengganggu pekerjaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
22	Bagaimana jika permasalahan tersebut bersamaan dengan keterlambatan gaji?	Kan saya dari awal juga ngajar tujuannya bukan untuk gaji, jadi gk jadi masalah. Soal urusan rejeki itu malah menurut saya akan ada pertolongan terus mbak, apapun bentuknya selama kita ikhlas ngajarkan ilmu.	Permasalahan keuangan tidak berkaitan dengan urusan keterlambatan gaji, karena mengajar dilakukan dengan ikhlas.	G2	Masalah keterlambatan gaji tidak mengganggu pekerjaan
23	Apakah anda setuju dengan konsep sabar? Bagaimana anda menanggapi sabar jika itu berkaitan dengan keterlambatan gaji anda?	Sabar itu keterampilan yang harus dipunya dan dilatih semua orang mbak. Sejauh ini mbak gaji ngajar itu jarang telat, walaupun telat itu ndak lama. Tapi memang jumlahnya kalau dibandingkan guru sekolah pns ya jauh mbak, tapikan nilainya bukan di situ. Dan sejauh ini kalau saya pribadi alhamdulillah soal urusan uang itu ya bisa diatasi. Tapi ya ndak banyak yang lebih-lebih gitu, tapi bisa diatasi. Pokok usaha sama yakin sama pertolongan Allah.	Kesabaran adalah keterampilan yang harus dilakukan semua orang. Termasuk bersabar urusan keterlambatan gaji.	G4	Sabar harus dilakukan
24	Apa yang membuat anda tertarik mengajar? Bagaimana dengan pimpinan anda?	Saya mau dapat ridho dari guru saya mbak, pak Kyai itu kalau di pondok sudah seperti orang tua yang kita tunggu doanya. Jadi saya ngajar ya awalnya karena mau ngabdi itu. Jdi kalau ditanya gimana, ya sangat saya hormati sekali beliau. Pak Kyai juga panutan kami para guru mbak, beliau juga membuka ruang yang luas untuk diskusi dan bertanya. Jadi saya sendri merasa ngajar itu enak, ndak dilepas sendiri gitu. Ya memang kebiasaan pondok ya gitu..	Mengajar dilakukan untuk mengabdikan. Kyai sangat dihormati karena menjadi panutan.	D5 H1 H3	Menghormati Kyai sebagai panutan
25	Bagaimana anda melakukan pekerjaan anda? Apakah menurut anda kerjasama itu penting?	Biasanya kalau di kelas saya awali dengan ajak santri berdoa sama tawasal dulu mbk, biar ada keberkahan ilmunya. Terus masuk ke materi sesuai jadwal dan nanti ada tanya jawab di sana, saya jarang kasih soal biasanya dalam bentuk diskusi kelas gitu aja yang sering.	Mengajar di awali dengan berdoa dan memberikan materi sesuai jadwal dengan metode diskusi. Soal pekerjaan mengajar diperlukan kerjasama dengan guru lain karena di pesantren tidak hanya ada	J2	Pentingnya kerjasama

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		Kalau soal kerjasama, pasti penting mbak. Kan guru sama mata pelajarannya banyak. Jadi kalau ndak kerja sama sulit, apalagi nanti kan akan ada ujian akhir sama kegiatan di pondok kaya akhirussanah itu. Panitianya ya guru sama santri sendiri, jadi kalau gak akrab satu sama lain sulit mbak. Pasti menjalankan tugasnya nanti ada luputnya. Apalagi urusan ngajari kan mbak	kegiatan belajar mengajar, tetapi juga ada banyak kegiatan lain.		
26	Bagaimana anda meyakini kemampuan diri anda? Apakah anda merasa mampu menyelesaikan setiap masalah yang anda alami? Bagaimana?	Kalau saya sudah diberi satu tugas, saya yakini itu bagian dari jalan Allah mbak. Jadi soal mampu atau ndak mampu, itu bukan dari saya sudah. Tapi Allah yang mampukan, tapi tugas saya bersungguh-sungguh nglakoninya itu tadi.. Egois sepertinya mbak, kalau mau semuanya diatasi sendiri. Lagian saya itu merasa sebagai manusia banyak kurangnya, jadi ndak mungkin semuanya bisa saya lalui sendiri. Pasti saya butuh orang lain mbak, saya merasa gitu	Tugas diberikan diyakini sebagai takdir yang harus dijalani sebaik-baiknya. Kemampuan yang dimiliki adalah tanggung jawab yang harus dilakukan, dan penyelesaian darimasalah yang terjadi tidak selalu bisa diatasi, tetapi selalu diusahakan untuk diselesaikan.	K1	Keyakinan pada kemampuan dan pertolongan Allah
27	Apakah pendapat orang lain penting bagi anda?	Penting mbk kalau ada isinya, saran gitu. Itu ya perlu lah, kita ya manusia ini kan ndak sempurna.	Pendapat orang lain dianggap penting jika memberikan saran yang baik untuk pengajaran.	K2	Pentingnya pendapat sebagai saran
28	Apakah anda punya teman akrab di pesantren sesama guru?	Ada, saking akrabnya sampai masalah lain juga disusinya sama teman saya ini mbak hehe Soalnya sudah cocok aja ngobrolnya	Teman akrabnya menjadi teman bercerita di berbagai keadaan	I1	
29	Seberapa akrab anda dengan teman anda?	Sepertinya udh bisa dibilang akrab banget ya Soalnya ngobrolnya itu wes nggak cyma soal pondok, tapi juga urusan rumah juga sering ngobrol Tapi ya yang terpenting kalau soal pondok, itu enak jadi ada teman diskusi soalnya kankadang ada saja	Teman akrabnya menjadi teman bercerita di berbagai keadaan	I2	

No	Pertanyaan	Jawaban	Padanan Fakta	Kode	Interpretasi
		masalahnya mbak kalau namanya sama murid itu.			



4. Informan 4

Nama : AR
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan (lain) : Ibu Rumah Tangga
Tempat tinggal : Jember

No	Pertanyaan	Jawaban	Padatan Fakta	Kode	Interpretasi
1	Sehari-hari kegiatannya apa saja bu? Kalau terkait pekerjaannya bagaimana?	Saya sehari-hari di rumah saja mbak, sama sore ngajar Kalau ngajarnya di pondok, soalnya anak saya sendiri juga tpq di pondok jadi sekalian ngawasi anak juga.		A1 A2	
2	Bagaimana jika terjadi kesulitan dalam pekerjaan anda? Adakah yang sampai sulit diselesaikan menurut anda?	Sulit itu kan di mana-mana ada mbak. Pokok dijalani, yang beneran nanti pasti ada jalannya mbak saya yakin Biasanya kalau sudah sulit banget, saya itu suka pasrah mbak. Tapi nanti ujungnya itu sowan Kyai dulu mbak. Ikhtiyar untuk cari saran dan nasehat lah. Bukan males yaa, tapi kalau sudah selesai usahanya mentok gak bisa apa-apa saya sudah doa serahin sama Allah mbak. Mau apa lagi		A3 D3	
3	Apakah anda berusaha mandiri dalam melakukan pekerjaan? Bagaimana anda melakukannya? Kalau cara anda mengajar biasanya seperti apa?	Berusaha mandiri iya mbak, tapi biasanya saya itu selalu diskusi sama teman-teman ustadzah yang lain. Tapi untuk pola ngajar, keputusan soal ngajar di kelas, itu saya sendiri Diskusi lah, buat masukan. Tambahan info soal murid-murid gimana di kelas. Saya agak santai mbak, tapi kalau aturan anak-anak saya tuntutan untuk disiplin memang.	Berusaha menjadi mandiri dalam pekerjaan, tetapi tetap menjalin kerjasama dengan teman lainnya. Cara mengajar yang dilakukan dengan santai tetapi disiplin.	A4 D3 D5	Kemandirian dalam pekerjaan
4	Bagaimana anda bekerjasama dengan orang lain?	Kerjasama yaa kerjasama saja mbak. Yang paling penting kayaknya paham posisinya	Dalam kerjasama harus menyadari	B3	Pentingnya kerjasama

No	Pertanyaan	Jawaban	Padatan Fakta	Kode	Interpretsi
	Menurut anda bisakah bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain?	menurut saya. Menjalankan tugas sesuai posisinya. Adil itu menurut kita sudah adil, tapi orang pasti ada aja yang merasa kurang. Jadi sulit dipastikan sudah adil belum	pentingnya tugas dan posisi masing-masing. Sehingga sulit untuk menjadi adil sepenuhnya.		Berusaha bersikap adil
5	Sebagai manusia dan guru seperti apa anda ingin diperlakukan? Apa perlu diistimewakan?	Diperlakukan sesuai mestinya aja mbak . kalau murid ya kegurunya sepantesnya gimana.. saya ndak berharap diistimewakan atau berlebihan gitu	Sebagai guru ingin diperlakukan sebagaimana mestinya dan tidak berharap diistimewakan.	B4	Keinginan diperlakukan sebagai guru
6	Apakah anda setuju dengan mendahulukan kenyamanan pribadi daripada menyelesaikan pekerjaan? Bagaimana menurut anda?	Kalau watunya kerja ya ndak bisa mbak, harus menyelesaikan pekerjaannya tanggung jawabnya dulu. baru bisa ngurusi lainnya Kan itu tanggung jawab, kalau sudah selesai silahkan	Tidak setuju dengan mendahulukan kenyamanan di atas pekerjaan.	C2	Pekerjaan harus didahulukan
7	Bagaimana kalau banyak jam kosong bu? Apa yang anda lakukan?	Untuk saya atau anak-anak? Kalau saya sepertinya ndak mungkin mbak, kan gurunya pasti ada jamngajar. Atau kalau di pondok ada kegiatan ya guru pasti banu acara itu. Jadi sepertinya ndak mungkin kosong hehe Tapi ya menyempatkan ngobrol bisa sedikit-sedikit lah, tapi ya sebentar gitu aja mbak	Sepertinya jam kosong jarang ada, karena di pesantren kegiatannya cukup padat.	C1 C3	Jarang ada jam kosong
8	Bagaimana ibu memandang hidup yang bermakna? Dan seperti apa hidup yang bermakna menurut anda?	Sepertinya menyenangkan ya mbak, karena kita dianggap punya peran di orang-orang dekat kita. Membahagiakan orang terdekat seperti mbak, kan saya jadi senang juga	Hidup bermakna dianggap menyenangkan, ketika punya peran membahagiakan orang terdekat.	C4	Hidup bermakna Berperan membahagiakan orang lain
9	Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan apa bu?	Ilmunya bermanfaat, anak-anak bisa menggunkan ilunya sesuai keperluan mereka nanti, dan mereka ingat saya mendoakan saya mbak..	Target mengajar adalah ilmu bermanfaat dan ingin muridnya ingat untuk mendoakan.	D2	Target mengajar
10	Apakah anda setuju dengan pendapat bahwa jika kita bekerja keras, kita akan	Kerja kerasnya saya setuju mbak, tapi apapun yang kita mau tercapai seperti ndak. Karena	Kerja keras dapat membantu kita mencapai	D4	Kerja keras untuk mencapai

No	Pertanyaan	Jawaban	Padatan Fakta	Kode	Interpretsi
	mencapai apapun yang kita mau?	kita hidup ini kan sudah diatur mbak. Jadi menyalahi aturan itu sepeetinya gak bisa, karena pasti kalah sama yang namanya takdir	tujuan, tetapi ada keterbatasan manusia.		tujuan
11	Apa tujuan anda mengajar, dan bagaimana anda mencapai tujuan tersebut? Dan apakah dengan bekerja keras akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik?	Tujuan saya ngajar, ya karena saya memang senang. Terus juga biar ndak di rumah saja, jadi ngisi waktu dengan yang ada gunanya gitulo mbak hehe Ya selama berusaha bisa, tapi ya kembali lagi sama yang tadi. Soal takdir itu mbak...	Mengajar karena memang senang, dan bisa mengisi waktu kosong. Dilakukan dengan kerja keras, dan percaya kehendak takdir.	D5 D6	Mengajar karena merasa senang
12	Seberapa penting mengajar bagi anda?	Awalnya itu karena saya mau ngabdi aja kan, sekalian biar ndak nganggur. Ternyata sekarang saya sadar salah satu keberkahan saya hidup sampai saat ini mngkin salah satunya dari doa anak-anak di pondok itu mbak.	Meyakini pekerjaan sebagai jalan keberkahan hidup.	E4	Keyakinan padapekerjaan
13	Apakah anda bekerja karena uang anda tidak mencukupi untuk kehidupan anda? Atau memang mengajar ini bukan untuk penghasilan?	Ah endak mbak, murni memang ingin ngajar ngisi waktu. Soal gaji, itu akhirnya memang saya bersyukur karena menambah kebutuhan saya dan rumah tangga memang, tapi bukan soal itu yang utama mbak.	Mengajar bukan karena uang, tetapi gaji yang diperoleh tetap disyukuri.	E3	Tujuan mengajar
14	Bagaimana anda mengatur waktu dalam sehari? Antara kegiatan anda dan mengajar?	Kalau ngajar kan sudah pasti sore mbak, jadi ya urusan rumah dikerjakan selain waktu ngajar itu. Selesai kok semuanya mbak Masih bisa istirahat juga malah kadang kalau agak santai	Mengajar dilakukan sore hari	A2 F1	Mengatur waktu mengajar
15	Bagaimana jika ada kegiatan tambahan di luar jam mengajar? Apakah anda tidak masalah?	Tidak masalah mbak, sejauh ini saya biasanya kalau ada yang dadakan keiatannya di luar ngajar itu bisa ijin. Nanti kan ada guru yang ganti, jadi masih bisa diusahakan.	Jika ada keperluan lain maka akan tidak mengajar, tapi tidak sering dilakukan.	F2	Penyesuaian jadwal
16	Apa yang anda lakukan untuk memaksimalkan waktu bekerja anda?	Itu tadi, mengatur waktunya sesuai pekerjaannya mbak. Bisa kok	Memaksimalkan waktu bekerja dengan mengatur jadwal dengan baik.	F3	Penyesuaian jadwal
17	Bagaimana cara anda untuk menggunakan waktu secara produktif?	Selama ini waktu yang dilaksanakan sesuai pekerjaan rumah dan ngajar cukup efektif mbak menurut saya	Semua pekerjaan dilakukan sesuai waktu yang telah dijadwalkan	F4	Penyesuaian waktu

No	Pertanyaan	Jawaban	Padatan Fakta	Kode	Interpretsi
	Dengan tidak mengurangi waktu istirahat anda?	Dan masih sempat istirahat juga kok, kalau pas full banget biasanya disempatkan sebentar juga masih bisa			
18	Bagaimana jika ada masalah keuangan pribadi? Apakah anda befrpengaruh pada mengajar?	Alhamdulillah urusan keuangan pribadi keluarga biasanya masih teratasi mbak, tanpa mengganggu ngajar	Masalah keuangan pribadi bisa diatasi tanpa mempengaruhi pekerjaan.	G1	Penyelesaian masalah keuangan
19	Bagaimana jika permasalahan tersebut bersamaan dengan keterlambatan gaji?	Kan saya dari awal juga ngajar tujuannya bukan untuk gaji, jadi gk jadi masalah. Lagian pasti ada rizki lain mbak kalau memang harus terlambat	Keterlambatan gaji sejauh ini tidak menjadi masalah, karena yakin akan ada rizki lain.	G2	Penyelesaian masalah keterlambatan gaji
20	Apakah anda setuju dengan konsep sabar? Bagaimana anda menanggapi sabar jika itu berkaitan dengan keterlambatan gaji anda?	Loh justru itu penting mbak, menurut saya penting sekali Kadang di masalah apapun yang sudah kita usahakan sampai mentok, itu kunci akhirnya sabar sama ikhlas. Menunggu pertolongan Allah tapi memang syaratnya harus percaya banget mbak	Sabar adalah hal yang penting. Masalah apapun yang sudah diupayakan tetapi tidak tercapai penyelesaian, jalan terakhirnya adalah sabar menunggu pertolongan Allah.	G4	Pentingnya sabar
21	Apa yang membuat anda tertarik mengajar? Bagaimana dengan pimpinan anda?	Mengisi waktu luang, dan bermanfaat itukan kayanya bonus yang indah mbak untuk hidup Kalau Kyai, beliau sanat kami hormati. Dan saya juga menghormati beliau, memang tradisi pesantren kan gitu. Lagipula kyai kami sangat suportive orangnya mbak..	Ketertarikan mengajar untuk mengisi waktu luang dengan hal bermanfaat. Dilkukan karena sangat menghormati Kyai, dan melestarikan tradisi pesantren untuk mengajarkan ilmu.	H1 H3 A2	Tujuan mengajar Menghormati Kyai Melestarikan tradisi pesatren
22	Bagaimana anda melakukan pekerjaan anda? Apakah menurut anda kerjasama itu penting?	Ya penting mbak, apalagi kayak tadi misal mau ijin dll kalau tidak kerjasama ndak baik sama sesama ustadzah sulit nanti kalau minta di badali mbak.. kan sama-sama di sini kita tujuannya memakmurkan belajar mengajar di pondok. Ya harus kerjasama iu dilakukan...	Kerjasama penting dilakukan dalam pekerjaan. Untuk mencapai tujuan belajar emngajar.	J2	Pentingnya kerjasama Mencapai tujuan

No	Pertanyaan	Jawaban	Padatan Fakta	Kode	Interpretsi
23	Bagaimana anda meyakini kemampuan diri anda? Apakah anda merasa mampu menyelesaikan setiap masalah yang anda alami? Bagaimana?	Kemampuan ya gini aja mbak, sesuai tugas kita. Sesuai tanggungjawab kita. Kalau saya manusia ya pengennya mau semuanya dilakukan sesuai mau saya, tapi kita kan punya yang ngatur jalan hidup ini mbak, jadi masalah apapun dipasrhakan kalau sudah ndak bisa diatasi.. pasti ada hikmahnya ada jalannya nanti	Merasa mampu menyelesaikan masalah, tetapi ada hal lain yang menentukan jalan hidup, dan bukan manusia.	K1 K3	Keyakinan pada kemampuan diri
24	Apakah pendapat orang lain penting bagi anda?	Tidak trlalu mbak, kalau Cuma pendapat Kalau saran yang ada gunanya ya selagi benar berguna pasti dianggap penting.	Hanya saran yang berguna yang dianggap penting.	K2	Pentingnya pendapat orang lain
25	Ada teman yang biasa diajak diskusi bu di pondok?	Ada , beberapa teman diskusi saya. Cukup penting itu mbak soalnya	Penting untuk punya teman diskusi	I1	Pentingnya teman untuk diskusi
26	Awal akrabnya bagaimana?	Dulu itu masuk ke sini bareng mbak, tapi beda almamater. Jadi teman-teman saya ini bukan dari pondok yang sama dengan saya. Karena sama-sama baru kan, jadi ya kita sama-sama mencari dan mempelajari pondok dan cara ngajar di sini itu sama-sama. Alhamdulillah sampai sekarang kok masih jadi kebiasaan diskusi bareng.	Mengawali keakraban dengan teman dari kesulitan memahami lingkungan baru	I2	Saling peduli melalui diskusi pekerjaan

Lampiran 6

A. Informasi Diri Informan Penelitian

a) Identitas

No	Inisial Informan	Usia	Jenis Kelamin	Domisili	Tanggal wawancara
1.	AH	35	Laki-laki	Jember	02.02.2024
2.	AS	46	Laki-laki	Jember	10.02.2024
3.	HT	42	Perempuan	Jember	09.03.2024
4.	AR	38	Perempuan	Jember	15.03.2024

b) Pekerjaan (selain mengajar di pesantren)

No	Inisial Informan	Pekerjaan
1.	AH	Guru SD
2.	AS	Penjaga Sekolah
3.	HT	Pedagang
4.	AR	Ibu Rumah Tangga

B. Etos Kerja

No	Ciri Etos Kerja	Informan			
		AH	AS	HT	AR
1.	Mengupayakan kemandirian dalam pekerjaan	√	√	√	√
2.	Mengupayakan tugas dengan penuh tanggung jawab	√	√	√	√
3.	Berusaha bersikap adil	√	√	√	√
4.	Keyakinan pada nilai-nilai kerja keras	√	√	√	√
5.	Kerjasama dan ikhlas	√	√	√	√
6.	Menggunakan waktu secara aktif dan produktif	√	√	-	√

a) Mengupayakan kemandirian dalam pekerjaan

No	Informan	Temuan
1.	AH	Menjadikan mengajar bukan sekedar pekerjaan, tetapi juga hal yang disenangi. Pagi dan siang untuk kegiatan / pekerjaan lain, dan sore sampai malam untuk mengajar (di pondok). Jika terjadi kesulitan atau masalah yang sulit diatasi, maka perlu diselesaikan dengan hati-hati serta diskusi dengan yang berkapasitas dan sebagai hamba harus tetap memohon pertolongan Sang Pencipta.
2.	AS	Mengajar dijadikan sebagai kewajiban yang dilakukan di sore sampai malam

		hari. Di waktu pagi sampai siang untuk melakukan kegiatan lain. Mengatasi kesulitan dengan mencari sumber masalah terlebih dulu, lalu dicari penyelesaiannya, jika masih mengalami kesulitan maka perlu konsultasi dengan Kyai. Hal itu dilakukan tanpa mengganggu pekerjaan orang lain.
3.	HT	Mengajar adalah hal yang sulit dilakukan, karena harus membantu orang lain memahami sesuatu. Apabila terjadi masalah biasanya berusaha diselesaikan secara mandiri lebih dulu, bila masih belum terselesaikan maka meminta bantuan teman mengajar, jika masih ada kesulitan maka perlu konsultasi dengan Kyai untuk mendapat saran dan masukan. Semua upaya tersebut dilakukan tanpa mengganggu tugas guru lain.
4.	AR	Mengajar dilakukan karena menikmati suasana belajar. Dan mengatasi kesulitan selama mengajar dengan usaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan, jika masih terdapat perlu bekerjasama dengan pihak terkait.

b) Berusaha bersikap adil dalam pekerjaan

No	Informan	Temuan
1.	AH	Sangat sulit bersikap adil, tapi akan diusahakan. Cukup ingin diperlakukan sebagaimana mestinya memperlakukan orang lain.
2.	AS	Tidak masalah bersantai asalkan tanggung jawab sudah dituntaskan. Hidup bermakna adalah ketika sudah memberikan hasil dari apa yang diupayakan. Tidak masalah bersantai asalkan tanggung jawab sudah dituntaskan. Hidup bermakna adalah ketika sudah memberikan hasil dari apa yang diupayakan.
3.	HT	Adil dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan. Dan sebagai guru hanya diperlakukan selayaknya saja oleh murid tidak perlu berlebihan. Karena tujuan mengajar bukan ingin diistimewakan, tetapi ingin mengamalkan dan meneruskan sedikit ilmu yang dimiliki.
4.	AR	Adil adalah sikap yang bisa diusahakan tetapi tidak bisa dilakukan secara sempurna. Sebagai guru ingin diperlakukan sesuai etika dan moral yang berlaku, tidak perlu diistimewakan berlebihan. Panutan utama dalam mengajar adalah Rasulullah dan Kyai sebagai contoh sosok guru.

c) Mengupayakan tugas dengan penuh tanggung jawab

No	Informan	Temuan
1.	AH	Selama pekerjaan sudah tuntas maka diperbolehkan melakukan urusan lain di luar pekerjaan. Karena hidup bermakna adalah jika dianggap mampu bermanfaat bagi orang lain. Dan semua tugas dilakukan dengan penuh dedikasi agar tuntas sesuai target
2.	AS	Tidak masalah bersantai asalkan tanggung jawab sudah dituntaskan. Hidup bermakna adalah ketika sudah memberikan hasil dari apa yang diupayakan.
3.	HT	Mendahulukan kenyamanan dalam bekerja juga diperlukan agar suasana hati saat mengajar dalam keadaan mood yang baik. Asalkan sudah terselesaikan tugas-tugasnya.

4.	AR	Dalam bekerja harus mendahulukan urusan pekerjaan dahulu.
----	----	---

d) Keyakinan Terhadap Nilai-nilai Kerja Keras

No	Informan	Temuan
1.	AH	Targetnya ingin semua muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik. Dan semua itu perlu dicapai dengan pengorbanan dan kerja keras adari guru dan juga muridnya.
2.	AS	Berharap selain muridnya mengamalkan ilmunya, juga maumendoakan gurunya. Mencapai tujuan itu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid.
3.	HT	Ingin semua muridnya berhasil sesuai jalan mereka masing-masing. Usaha yang dilakukan dengan sering mengajak murid mengulang hafalan dan berdoa bersama supaya tercapai tujuannya.
4.	AR	Ingin semua murid bisa menggunakan ilmunya sesuai keprluan, dan tidak lupa mendoakan keselamatan guru-gurunya. Dan keyakinan terhadap kerja jeras memang perlu ditanamkan, karena semua tujuan tidak akan tercapai tanpa kerja keras dan pengorbanan serta doa kepada Sang Pencipta.

e) Kerjasama dan ikhlas

No	Informan	Temuan
1.	AH	Melakukan pekerjaandengan ikhlas, supaya tidak terlalu banyak menuntut dari lainnya mbak. Kerjasama dianggap penting, karena mengajar bukan hanya soal guru dan murid, tapi juga orang tua dan guru lain juga
2.	AS	Dalam urusan mengajar sering berdiskusi dan banyak tanya-tanya dengan sesama rekan guru.
3.	HT	Banyak berdiskusi dengan sesama guru lain. Karena seringkali dijumpai masalah yang hampir sama terkait murid. Dan semuanya dilakukan dengan ikhlas karena tugas sebagai pengajar.
4.	AR	Masih sering berdiskusi dengan salah satu guru, karena memang teman akrab. Tetapi diskusi juga dilakukan dengan guru lain. Hanya terkait urusan yang lebih pribadi mempunyai teman akrab.

f) Menggunakan Waktu Secara Aktif Dan Produktif

No	Informan	Temuan
1.	AH	Memaksimalkan waktu di kelas dengan materi yang padat dan suasana mengajar yang menyenangkan. Tidak melupakan waktu istirahat, dan tidak mengganggu tanggung jawab mengajar.
2.	AS	Sebisa mungkin mengatur jadwal agar tidak mengganggu tugas mengajar.

3.	HT	Membagi waktu antara mengajar dan pekerjaan lain agar tidak mengganggu. Dan tugas mengajar diusahakan diselesaikan di kelas.
4.	AR	Selama ini penjadwalan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik, sehingga urusan lainnya tidak pernah mengganggu kegiatan mengajar.

C. Etos Kerja Guru di Pondok Pesantren

No	Indikator	Temuan
1.	Mengupayakan kemandirian dalam pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan mengajar bukan sekedar pekerjaan, tetapi juga hal yang disenangi. Mengajar dilakukan karena menikmati suasana belajar. Mengatasi kesulitan dengan mencari sumber masalah terlebih dulu, lalu dicari penyelesaiannya, jika masih mengalami kesulitan maka perlu konsultasi dengan Kyai. Hal itu dilakukan tanpa mengganggu pekerjaan orang lain.
2.	Berusaha bersikap adil	<ul style="list-style-type: none"> Adil adalah sikap yang bisa diusahakan tetapi tidak bisa dilakukan secara sempurna. Sebagai guru ingin diperlakukan sesuai etika dan moral yang berlaku, tidak perlu diistimewakan berlebihan. Panutan utama dalam mengajar adalah Rasulullah dan Kyai sebagai contoh sosok seorang guru.
3.	Mengupayakan tugas dengan penuh tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Dalam bekerja harus mendahulukan urusan pekerjaan dahulu. Tidak masalah bersantai asalkan tanggung jawab sudah dituntaskan. Hidup bermakna adalah ketika sudah memberikan hasil dari apa yang diupayakan Menjadikan hidupnya bermakna dengan tidak jahat terhadap orang lain, tidak menyulitkan, dan bisa bermanfaat. Mendahulukan kenyamanan dalam bekerja juga diperlukan agar suasana hati saat mengajar dalam keadaan mood yang baik. Asalkan sudah terselesaikan tugas-tugasnya.
4.	Keyakinan pada nilai-nilai kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> Targetnya ingin semua muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik. Berharap muridnya mengamalkan ilmunya, lulus dan bisa berhasil sesuai jalannya masing-masing. Mencapai tujuan itu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid serta doa kepada Sang Pencipta. Kerjakeras juga perlu dilakukan oleh murid dalam belajar
5.	Kerjasama dan ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> Pentingnya mengajar untuk memperoleh keberkahan ilmu. Pentingnya mengajar sebagai sumber kelegaan, karena sudah mengamalkan ilmunya. Melakukan pekerjaandengan ikhlas, supaya

	tidak terlalu banyak menuntut dari lainnya mbak. Kerjasama dianggap penting, karena mengajar bukan hanya soal guru dan murid, tapi juga orang tua dan guru lain juga
	<ul style="list-style-type: none"> • Sebisa mungkin memperbanyak informasi tentang pekerjaan melalui diskusi dan kerjasama dengan guru lain.
6.	<p>Menggunakan waktu secara aktif dan produktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan waktu di kelas dengan materi yang padat dan suasana mengajar yang menyenangkan. • Sebisa mungkin mengatur jadwal agar tidak mengganggu tugas mengajar. • Tidak melupakan waktu istirahat, dan tidak mengganggu tanggung jawab mengajar. • Dan tugas mengajar diusahakan diselesaikan di kelas.

Nilai Kepedulian

No	Hasil	Temuan
1.	Keinginan untuk membantu pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan mengajar sebagai sarana untuk membantu memakmurkan pendidikan di pesantren, sebagai upaya mengabdikan dan menghargai perjuangan Kyai dan guru-guru terdahulu • Mempercayai nilai keberkahan dari mengajar atau mengamalkan ilmu
2.	Keinginan memperoleh berkah	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menyeimbangkan hidup antara bekerja dan mengamalkan ilmu dengan mengajar • Pentingnya mengajar untuk memperoleh keberkahan ilmu dan sebagai sumber kelegaan pribadi, karena sudah mengamalkan ilmunya. • Mengajar sebagai upaya mengamalkan ilmu ini yang diwujudkan dengan kepatuhan terhadap guru atau Kyai, yang dianggap sebagai salah satu jalan mendapat keberkahan doa dari guru/kyai. • Prioritasnya bukan tentang materi akan tetapi terletak pada keikhlasan mengabdikan
3.	Penyelesaian masalah keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar bukan hanya berorientasi tentang gaji, melainkan lebih pada tujuannya mengajar. • Memisahkan masalah keuangan dengan tujuan mengajar. Dan menyelesaikan masalah keuangan atau keterlambatan tanpa mengganggu mengajar
4.	Keyakinan pada berkah dan doa	<ul style="list-style-type: none"> • Target yang ingin dicapai dalam pekerjaan adalah ingin semua muridnya lulus dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik, serta bisa berhasil sesuai jalannya masing-masing

-
- Berharap bahwa murid-muridnya mau mendoakan keselamatan untuk gurunya di masa yang akan datang, muridnya mengamalkan ilmunya, ingin menjadikan hidupnya bermakna.
 - Mencapai tujuan itu dilakukan dengan usaha dan kerja keras selama mengajar dan memberi contoh bagi murid serta doa kepada Sang Pencipta.
-



Lampiran 7

Tesis UMM (Kunti Zakiyyatal Firdausiyyah) 1

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.unair.ac.id Internet Source	2%
2	ojs.pps-ibrahimy.ac.id Internet Source	2%
3	adekhaerudin.files.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

